

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS  
PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI PROVINSI GORONTALO**

**SKRIPSI**



DISUSUN OLEH :

Nama : Sigit Haryono

Nomer Mahasiswa : 17313113

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
YOGYAKARTA  
2022**

## **HALAMAN JUDUL**

### **ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI PROVINSI GORONTALO**

#### **SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1 Program Studi Ekonomi Pembangunan, pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Sigit Haryono  
Nomor Mahasiswa : 17313113  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Gorontalo, 10 Agustus 2022

Penulis,



Sigit Haryono



**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS  
PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI PROVINSI GORONTALO**

**SKRIPSI**

Oleh :

Nama : Sigit Haryono  
Nomer Mahasiswa : 17313113  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Gorontalo, 10 Agustus 2022  
Telah Disetujui dan disahkan oleh  
Dosen Pembimbing,



الإسلامية  
الاستاذة  
الاستاذة

Lak Lak Nazhat El Hasanah S.E., M.Si.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUI INDEKS PEMBANGUNAN  
MANUSIA (IPM) DI PROVINSI GORONTALO**

Disusun Oleh : **SIGIT HARYONO**

Nomor Mahasiswa : **17313113**

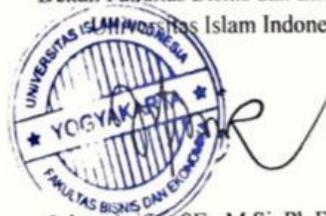
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Selasa, 13 September 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Lak Lak Nazhat El Hasanah,,S.E., M.Si.  
.....

Penguji : Awan Setya Dewanta,Drs.,M.Ec.Dev.  
.....

Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Johan-Arifin, SE., M.Si.,Ph.D.,CFrA.

## HALAMAN MOTTO

“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscaya dia akan melihat  
(balasan) nya ”

(Q.S Al – zalzalah : 7)

“Apabila sesuatu yang kau senangi tidak terjadi, maka senangilah apa yang terjadi”

(Ali bin Abi Thalib)

“Jangan pernah menyerah hari ini, karna kita tidak akan pernah tahu apa yang akan  
terjadi besok”

(Gading Marten)

“Layaknya senjaaaa ..... “

(s.h)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menghadapi setiap proses penyelesaian Skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Gorontalo.

Dalam proses penyelesaian Skripsi ini, tidak lepas dari bantuan dan berbagai masukan, dukungan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan ketulusan hati dan rasa hormat penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang senantiasa memberikan perlindungan dan kemudahan dalam segala hal.
2. Orangtua tercinta Bapak Sukidi dan Ibu Jumani atas jeri payah Do'a dan dukungan yang tak mungkin terbalaskan.
3. Adik tercinta Danang Setiawan, Andara Pramesti Putri dan Indira Pramesti Putri yang selalu memberi semangat dan motivasi untuk segera menyelesaikan amanah ini agar dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
4. Teman-teman Ilmu Ekonomi, khususnya keluarga besar Ilmu Ekonomi 2017 yang selalu kompetitif untuk memandang dan menyelesaikan segala kewajiban selama proses perkuliahan.

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, segala puji bagi dan syukur atas berkah, rahmat, karunia serta hidayahnya yang telah diberikan kepada Allah SWT yang maha pengasih dan Maha Penyayang. Shalawat serta salam tidak lupa dicurahkan pada nabi besar kita Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di yaumul akhir dan juga berkat doa-doa dan dukungan orang-orang yang selalu mendoakan dan mendukung penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI PROVINSI GORONTALO”, skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat banyak pelajaran, dukungan motivasi, juga bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pihak lain pada umumnya. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan anugerah serta berkat kesehatan, kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh ucapan syukur
2. Baginda Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan penulis sehingga dapat menuntun ke jalan yang benar
3. Yth. Ibu Lak Lak Nazhat El Hasanah S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, kritikan, dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

4. Orangtua tercinta Bapak Sukidi dan Ibu Jumani yang selalu memberikan semangat, motivasi, perhatian juga Doa yang tak henti-hentinya demi masa depan saya. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Ayah dan Ibu serta diberikan limpahan Umur Panjang, Kesehatan, Rezeki
5. Adik-adik penulis Danang Setiawan, Andara Pramesti Putri, dan Indira Pramesti Putri. Terima kasih atas support yang tiada hentinya.
6. Sahabat “Semprullll” Julius Ady Putra dan Bima Hasbila Eyato. Terima kasih selalu ada
7. Sahabat-sahabat tercinta Sarah Ayu Anggraeni dan Reeka Savira Zees. Terima kasih telah memberikan semangat, arahan dan nasihat yang mampu membuat penulis terotivasi untuk menyelesaikan skripsi.
8. Nur Fadillah Pratama Yusuf. Terima kasih untuk segalanya, semoga bahagia selalu bersamamu.
9. Sahabat terbaik Nisa Umar, Wiwit Jufri, dan Dessy Rauf. Terima kasih atas solusi dan bimbingannya.
10. Seluruh teman-teman GX, rekan-rekan RRC fc dan Phantom fc dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Kalian adalah teman-teman terbaik, bersama kalian penulis tidak bisa menemukan arti persahabatan dan kekompakan.
11. Teman-teman seperjuangan Ian, Eky, Ido, Bagas, Ghazy, Deri, Fahri dan teman-teman ICU lainnya yang sudah menemani dan memberikan motivasi, semangat, serta dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi
12. Teman-teman Ilmu Ekonomi, khususnya keluarga besar Ilmu Ekonomi 2017 yang selalu kompetitif untuk memandang dan menyelesaikan segala kewajiban selama proses perkuliahan.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama bagi almamater Universitas Islam Indonesia.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.5 Sistematika Penelitian.....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....</b>	<b>6</b>
2.1 Kajian Pustaka .....	6
2.1 Landasan Teori .....	10
2.3 Kerangka Pemikiran .....	20
2.4 Hipotesis Penelitian .....	20
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	22
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	22
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	22
3.4 Metode Analisis Data.....	24

3.5	Persamaan Model Penelitian .....	24
3.6	Estimasi Model Regresi Data Panel .....	25
3.7	Penentu Model Estimasi.....	26
3.8	Uji Statistik.....	27
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>30</b>
4.1	Analisis Deskriptif Variabel-variabel Penelitian.....	30
4.2	Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel .....	34
4.3	Hasil Uji t (Parsial) .....	36
4.4	Koefisien Regresi Simultan (Uji F) .....	37
4.5	Koefisien Determinasi ( <b>R<sup>2</sup></b> ).....	37
4.6	Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda Cross Effect.....	38
4.7	Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda Period Effects .....	40
4.8	Pembahasan dan Interpretasi Hasil .....	41
<b>BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI .....</b>		<b>45</b>
5.1	Kesimpulan.....	45
5.2	Implikasi.....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>47</b>

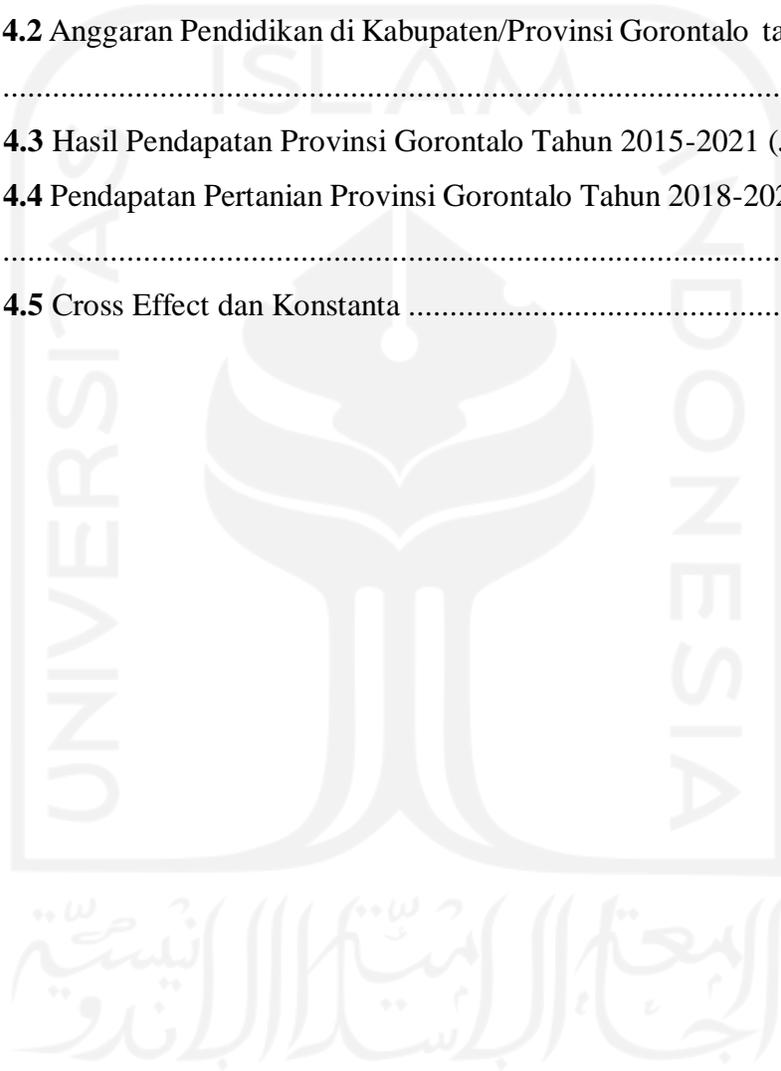
## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Data Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Gorontalo tahun 2015-2021.	2
<b>Tabel 4.1</b> Hasil Regresi Uji Chow dengan Redundant Test.....	34
<b>Tabel 4.2</b> Hasil Regresi Uji Hausman.....	34
<b>Tabel 4.3</b> Hasil Estimasi Model Fixed Effect.....	35
<b>Tabel 4.4</b> Hasil uji t (Parsial).....	36
<b>Tabel 4.5</b> Hasil Uji F (Simultan).....	37
<b>Tabel 4.6</b> Koefisien Determinasi .....	38
<b>Tabel 4.7</b> Koefisien Intersep <i>Cross Effect</i> .....	38
<b>Tabel 4.8</b> Koefisien Intersep <i>Period Effects</i> .....	41



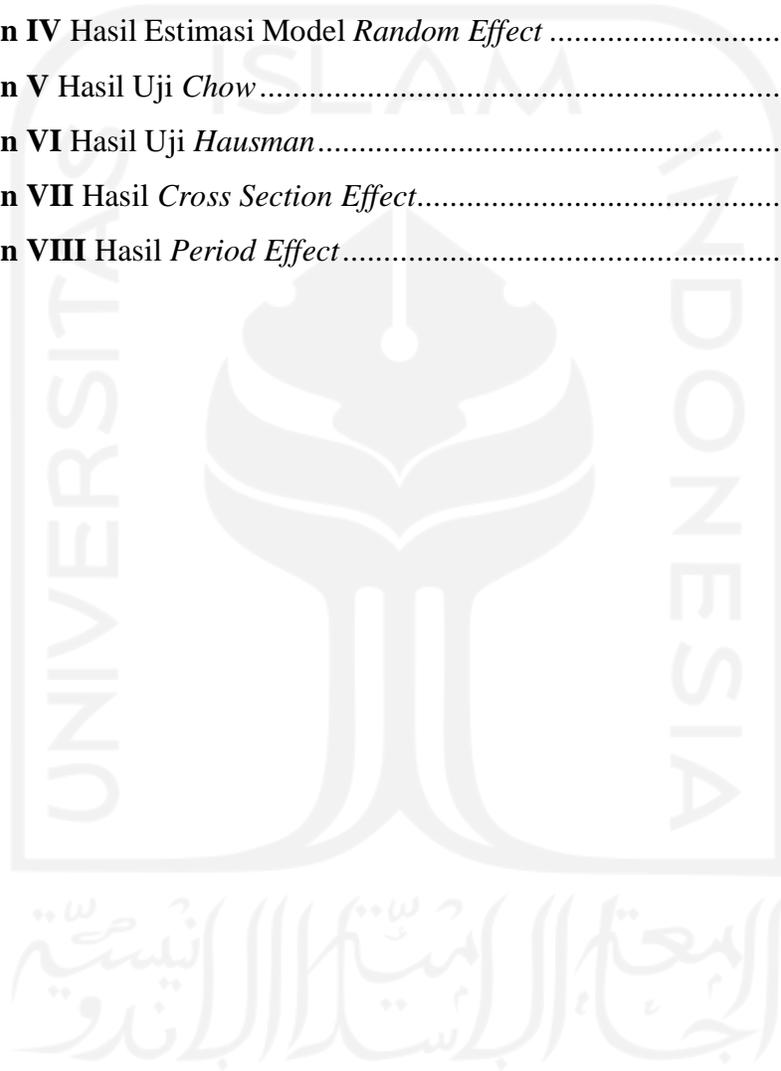
## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Pemikiran Teoritis .....	20
<b>Gambar 4.1</b> Tingkat IPM di Kabupaten/Provinsi Gorontalo, 2015-2021 (dalam persen).....	30
<b>Gambar 4.2</b> Anggaran Pendidikan di Kabupaten/Provinsi Gorontalo tahun 2015-2021 (Juta) .....	31
<b>Gambar 4.3</b> Hasil Pendapatan Provinsi Gorontalo Tahun 2015-2021 (Juta Rupiah)	32
<b>Gambar 4.4</b> Pendapatan Pertanian Provinsi Gorontalo Tahun 2018-2021(Juta Rupiah) .....	33
<b>Gambar 4.5</b> Cross Effect dan Konstanta .....	40



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran I</b> Tabel Data Penelitian .....	53
<b>Lampiran II</b> Hasil Estimasi Model <i>Common Effect</i> .....	56
<b>Lampiran III</b> Hasil Estimasi Model <i>Fixed Effect</i> .....	57
<b>Lampiran IV</b> Hasil Estimasi Model <i>Random Effect</i> .....	59
<b>Lampiran V</b> Hasil Uji <i>Chow</i> .....	61
<b>Lampiran VI</b> Hasil Uji <i>Hausman</i> .....	62
<b>Lampiran VII</b> Hasil <i>Cross Section Effect</i> .....	63
<b>Lampiran VIII</b> Hasil <i>Period Effect</i> .....	64



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pendidikan, pendapatan asli daerah dan pertanian terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Gorontalo. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder kuantitatif meliputi data pendidikan, data Indeks Pembangunan Manusia, data pendapatan daerah dan data pertanian di Provinsi Gorontalo dari tahun 2015-2020. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel menggunakan program *Eviews 12*. Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan dapat diketahui variabel pendidikan memiliki nilai koefisien regresi berkorelasi positif senilai 0.004656 dan diketahui memiliki nilai probabilitas 0.000 yang mana signifikan terhadap alpha ( $\alpha$ ) = 5%. Variabel pendapatan memiliki nilai koefisien regresi berkorelasi negative sebesar 0.001220 dan diketahui memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang mana signifikan terhadap alpha ( $\alpha$ ) = 5%. Variabel pertanian diketahui memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.000325 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0027 yang mana signifikan terhadap alpha ( $\alpha$ ) = 5%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan, pendapatan dan pertanian terdapat pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Gorontalo. Semakin tinggi pendidikan, pendapatan dan pertanian maka semakin tinggi pula IPM di Provinsi Gorontalo.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Pendapatan, Pertanian, Indeks Pembangunan Manusia, Provinsi Gorontalo

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indeks pembangunan manusia dapat menentukan level pembangunan suatu wilayah/negara. Dalam hal ini IPM menjadi suatu tolok ukur yang terbilang cukup penting untuk melakukan pengukuran berhasil tidaknya terhadap usaha pembangunan kualitas hidup manusia yakni para penduduk ataupun masyarakat (Sapaat, Lopian, Tumangkeng, 2020). Untuk negara kita sendiri yakni Indonesia, IPM menjadi suatu data strategis yang berfungsi untuk mengukur kinerja yang dilakukan oleh pemerintah. Selain itu IPM juga menjadi alokator dalam penentuan DAU atau Dana Alokasi Umum.

IPM yang notabene menjadi tolok ukur kualitas hidup, dibangun lewat tiga pendekatan dimensi dasar yang meliputi pengetahuan, hidup yang layak, serta kesehatan dan umur panjang. Disediakkannya data IPM ini adalah bertujuan untuk alat perencanaan dan juga evaluasi terhadap kebijakan pemerintah (Raviyanti, Rahayu, & Mahardika, 2017).

Jika angka IPM tinggi dapat dikatakan bahwa kesejahteraan masyarakat juga tinggi, yang mana dilihat dari hal tersebut pemerintah telah berhasil dalam menjalankan pembangunan yang ada serta upaya dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk tercapai. Maka dari itu IPM mampu menetapkan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah (Juliarni, 2018).

Provinsi Gorontalo merupakan provinsi yang nilai IPM nya meningkat tiap tahunnya. IPM berkaitan erat dengan pembangunan yang ada di tiap daerah. Mengacu pada data, di Gorontalo sendiri fenomena pembangunan manusia terbilang terus meningkat tahun ke tahun. Pencapaian dari proses pembangunan yang dilakukan di tingkat kota melampaui pembangunan yang ada di kabupaten. Salah satu upaya dalam memperkecil kesenjangan pembangunan manusia antar wilayah adalah dengan pembangunan infrastruktur. Yang mana dari adanya pembangunan infrastruktur ini akan mempermudah akses masyarakat untuk fasilitas baik itu pendidikan maupun kesehatan. Penyediaan infrastruktur yang memadai juga akan menggenjot aktivitas

ekonomi di wilayah tersebut (Sapaat, 2020). Daya IPM Provinsi Gorontalo disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1** Data Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Gorontalo tahun 2015-2021

<b>Tahun</b>	<b>IPM</b>
2015	65.86
2016	66.29
2017	67.01
2018	67.71
2019	68.49
2020	68.68
2021	69

*Sumber : BPS, 2022*

Mengacu pada Tabel di atas terlihat bahwa nilai IPM di Gorontalo mengalami kenaikan per tahun. Peningkatan IPM pada tahun 2021 berdampak pada segala aspek mulai dari taraf kehidupan yang layak, kehidupan yang sehat, ilmu pengetahuan, dan umur yang panjang. Sehingga disimpulkan bahwa pencapaian pembangunan manusia di Gorontalo semakin baik setiap tahunnya. Nilai IPM yang tinggi menunjukkan bahwa proses pembangunan ekonomi yang dilakukan di daerah tersebut cukup berhasil.

Indikator keberhasilan untuk terselenggaranya pembangunan yang dapat dijadikan sebagai pedoman secara makro yakni dilihat dari segi pendidikan suatu daerah. Pendidikan menjadi suatu aspek yang memberikan pengaruh pada nilai Indeks Pembangunan Masyarakat. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk membangun SDM berkualitas pada dasarnya menjadi suatu hal yang memang perlu dilakukan dan dibutuhkan di berbagai bidang sarana dan prasarana. Maka dari itu investasi sangat dibutuhkan untuk membangun kondisi SDM yang memiliki kualitas yang baik, salah satunya ialah investasi di bidang pendidikan. Pendidikan menjadi suatu aspek yang dijadikan tujuan dasar dari pembangunan yang dilakukan di wilayah tertentu. Agar pendidikan dapat berjalan sebagai mana mestinya, diperlukan anggaran,

yang mana peran dan dukungan pemerintah dalam implementasi aspek pendidikan sangat diperlukan yakni lewat pengeluaran pemerintah (Tjodi dkk,2018).

Faktor lainnya yang mempengaruhi kenaikan nilai IPM yaitu pendapatan. Kesejahteraan penduduk naik apabila nilai dari IPM juga tinggi, yang mana dapat dikatakan pemerintah berhasil melakukan pembangunan dan berhasil dalam upaya peningkatan kesejahteraan penduduk. Indeks Pembangunan Masyarakat memberikan penjelasan mengenai alur dari penduduk dapat mengakses hasil dari pembangunan dalam rangka mendapatkan hasil, pendidikan, kesehatan, dan lainnya. IPM dimanfaatkan untuk melakukan pengukuran sebesar apa efek yang dihasilkan dari usaha untuk meningkatkan kemampuan modal dasar manusia. Jika meningkat atau semakin tinggi maka akan tercapai tujuan utama dari IPM tersebut (Budiarti,2019).

Hal ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu yaitu Penerimaan Asli Daerah yang berpengaruh signifikan pada IPM, Dengan Alokasi penerimaan Asli daerah dalam pengembangan IPM layaknya kesehatan dan juga pendidikan maka IPM pun juga meningkat. (Amalia dan purbadhamaja, 2014).

Salah satu pendapatan yang ada di Gorontalo yaitu berasal dari sektor pertanian. Dalam hal ini pertanian sebagai sektor strategis dalam pembangunan yang dilakukan di Gorontalo yang memang didukung oleh sumber daya pertanian yang memiliki potensi tinggi dan juga dalam jumlah yang cukup banyak di daerah tersebut. Peluang dan potensi yang dimiliki itu perlu pemanfaatan yang baik dan terus dilakukan pengembangan demi ketahanan pangan penduduk Provinsi Gorontalo.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zamruddin Hasid (2019) diperoleh hasil di mana variabel PDRB di sektor pertanian dilihat dari segi parsial berpengaruh signifikan positif pada IPM.

Mengacu pada penjelasan di atas maka penulis ingin melakukan analisis tentang pengaruh Anggaran pendidikan, pendapatan dan pertanian pada IPM di Provinsi Gorontalo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh dari Anggaran Pendidikan terhadap IPM di Gorontalo?
2. Adakah pengaruh dari Pendapatan terhadap IPM di Gorontalo?
3. Adakah pengaruh Pertanian terhadap IPM di Gorontalo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pengaruh Anggaran Pendidikan terhadap IPM di Gorontalo
2. Menganalisis pengaruh Pendapatan terhadap IPM di Gorontalo
3. Menganalisis pengaruh Pertanian terhadap IPM di Gorontalo

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang akan dilaksanakan menganalisis tentang berbagai faktor yang mempengaruhi IPM di Gorontalo ialah:

1. Bagi peneliti ialah untuk mengeksplor dan mengembangkan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah, selain itu juga untuk menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat Provinsi Gorontalo apabila dilihat dari IPM per wilayah.
2. Bagi institusi atau organisasi baik itu swasta maupun pemerintah untuk referensi dalam penetapan kebijakan terkait dengan kesejahteraan penduduk serta pembangunan berkelanjutan yang bertujuan peningkatan kondisi ekonomi yang lebih baik.
3. Bagi instansi pendidikan agar dapat dimanfaatkan untuk tambahan referensi para mahasiswa atau pelajar yang sedang ataupun akan melaksanakan analisis mengenai IPM.
4. Bagi masyarakat, yakni sebagai tambahan informasi dan wawasan tentang masalah pembangunan manusia yang dilaksanakan di Provinsi Gorontalo

## **1.5 Sistematika Penelitian**

Naskah skripsi ini tersusun atas lima bab. Sistematika penulisan untuk penelitian yang akan dilakukan, ialah:

## **BAB I (PENDAHULUAN)**

Bab I ini akan memberikan penjelasan terkait latar belakang dan rumusan masalah, kemudian tujuan dan manfaat dari analisis yang dilakukan, dan juga sistematika dari penelitian.

## **BAB II (TINJAUAN PUSTAKA)**

Tinjauan Pustaka akan berisi mengenai literatur atau kajian Pustaka, kemudian landasan teori, korelasi variabel, kerangka berpikir, dan hipotesis.

## **BAB III (METODOLOGI PENELITIAN)**

Dalam Bab III atau metodologi penelitian dijabarkan tentang metode yang diimplementasikan selama proses penelitian berlangsung, meliputi sampel, populasi, cara dan jenis pengumpulan data, definisi dari variabel secara operasional, analisis dan uji stasioneritas data, perhitungan ARDL, pengujian autokorelasi dan kointegrasi bound test.

## **BAB IV (HASIL DAN PEMBAHASAN)**

Di hasil dan pembahasan akan menjabarkan data-data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan beserta analisis dan pembahasannya.

## **BAB V (KESIMPULAN DAN SARAN)**

Di bab terakhir ini memuat kesimpulan dari keseluruhan hasil serta pembahasan. Selain itu juga terdapat implikasi hasil penelitian yang didapatkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dijabarkan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Penelitian Terdahulu**

Zamruddin Hasid (2019) melakukan penelitian mengenai faktor yang memberikan pengaruh pada IPM, di mana dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa PDRB Sektor Pertanian memberikan pengaruh yang signifikan positif secara parsial terhadap IPM di Sulawesi Barat. Dalam hal PDRB berperan sebagai tolok ukur fenomena pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat mengalami peningkatan yang ditujukan kepada IPM. Hal ini dilatarbelakangi dengan alasan bahwa dengan adanya pembangunan ekonomi akan menjamin produktivitas yang meningkat dan juga pendapatan yang meningkat dengan terciptanya sarana kesempatan kerja.

Astri, Nikensari, dan Kuncara (2013) dengan penelitiannya mengenai pengaruh dari pengeluaran pemerintah untuk kesehatan dan pendidikan mampu mempengaruhi IPM. Dari hasil analisis ini diperoleh bahwa pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan berpengaruh yang signifikan pada IPM. Kemudian untuk pengeluaran di bidang kesehatan sendiri tidak memberikan pengaruh signifikan pada IPM.

Sugiarto A, dkk (2013) melakukan analisis mengenai pengeluaran pemerintah kabupaten/kota baik itu pendidikan dan kesehatan pada IPM di Aceh. Fokus yang dijadikan dalam penelitian ini ialah realisasi dari pengeluaran pemerintah untuk bidang pendidikan dan juga kesehatan. Lokasi dilaksanakannya penelitian ini ialah Kabupaten Pidie Jaya, Kabupaten Aceh Jaya, Kota Subang, Kota Langsa, dan Kota Subulussalam. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, didapatkan bahwa pengeluaran pemerintah untuk pendidikan dan juga kesehatan secara bersamaan memberikan pengaruh yang signifikan untuk peningkatan IPM. Namun apabila dalam pengujian individu

diperoleh hasil di mana variabel pengeluaran pemerintah untuk pendidikan tidak memberikan pengaruh yang signifikan dan memiliki nilai negatif.

Novitasari Evi, (2015) dalam penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh yang diberikan dari belanja kesehatan, pendidikan, PDRB, dan kemiskinan pada IPM. Tujuan dari dilakukannya analisis ini ialah untuk mengetahui variabel yang memberikan pengaruh pada IPM yaitu diantaranya belanja kesehatan, kemiskinan, PDRB, dan belanja pendidikan. Penelitian ini mengambil seluruh total populasi di 38 kota/kabupaten tepatnya di daerah Jawa Timur (Tahun 2009-2013). Penelitian ini menerapkan metode dokumentasi yang berasal dari instansi serta publikasi internet. Sedangkan untuk proses Analisa data dilakukan dengan regresi data panel pendekatan FEM di mana menunjukkan hasil bahwasanya belanja kesehatan, PDRB, kemiskinan, dan juga belanja pendidikan ini memberikan pengaruh yang signifikan pada IPM. Dengan tingkat kepercayaan 5% secara parsial, ditemukan ada tiga variabel yang memberikan pengaruh signifikan positif pada IPM diantaranya belanja kesehatan, belanja pendidikan dan juga PDRB. Untuk variabel kemiskinan sendiri justru tidak berpengaruh secara signifikan negatif pada IPM.

Chalid, N & Yusuf, Y (2014) juga melakukan analisis mengenai pengaruh yang disebabkan oleh tingkat pengangguran, UMK, laju pertumbuhan ekonomi, dan juga kemiskinan pada IPM di Riau. Data untuk penelitian ini ialah data sekunder dengan variabelnya yakni UMK, laju pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran dan kemiskinan. Mengacu pada hasil analisis diperoleh tingkat pengangguran dan kemiskinan memberikan pengaruh negatif pada IPM. Untuk laju pertumbuhan ekonomi dan UMK sendiri memberikan pengaruh yang positif pada IPM. Laju pertumbuhan ekonomi dinilai memberikan pengaruh besar untuk IPM. Maka dari itu upaya untuk dapat meningkatkan laju dari pertumbuhan ekonomi perlu dilakukan semaksimal mungkin sehingga akan terjadi peningkatan IPM.

Tjodi dkk (2018) dalam penelitiannya mengenai pengaruh dari pengeluaran pemerintah untuk fasilitas kesehatan, pendidikan dan juga belanja modal pada IPM melalui pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Analisis data yang dilakukan yakni analisis jalur, pengembangan dari analisis regresi linear berganda. Mengacu pada hasil analisis sub-struktur 1 menunjukkan pengeluaran pemerintah untuk belanja modal dan pendidikan memberikan pengaruh signifikan positif pada pertumbuhan ekonomi. Untuk pengeluaran bidang kesehatan sendiri memberikan pengaruh yang negatif. Selanjutnya dari analisis substruktur II menghasilkan bahwa belanja modal dan pengeluaran pemerintah baik untuk fasilitas kesehatan dan pendidikan memberikan pengaruh positif tidak signifikan pada IPM, untuk pertumbuhan ekonomi sendiri memberikan pengaruh yang signifikan positif pada IPM. Selanjutnya nilai koefisien jalur menunjukkan pertumbuhan ekonomi termasuk ke dalam variabel intervening untuk pengeluaran pemerintah dalam hal pendidikan dan juga belanja modal terhadap IPM.

Maryozi, Isyandi, & Aulia, (2022) juga melakukan penelitian serupa mengenai pengaruh yang ditimbulkan dari pengeluaran sektor kesehatan, infrastruktur jalan, dan juga pendidikan terhadap IPM di Riau. Hasil dari analisis yang dilakukan menjelaskan di mana pengeluaran sektor pendidikan memberikan pengaruh signifikan positif terhadap IPM Riau, yang berarti pengeluaran di sektor pendidikan mampu memberikan dorongan untuk meningkatkan IPM Riau. Hal itu dilandasi dengan adanya peningkatan belanja pendidikan tentu kualitas pendidikan akan meningkat sehingga mampu menciptakan tenaga kerja dengan kualitas baik yang mana hal tersebut akan memicu meningkatnya IPM.

Salman dan Rasyidin (2020) menganalisis tentang pengaruh dari pengeluaran pemerintah untuk fasilitas kesehatan dan pendidikan terhadap IPM yang ada di Aceh. Dari analisis yang telah dilakukan menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi senilai 57,6% atau 0,567. Sedangkan untuk

variabel pengeluaran pemerintah untuk kesehatan dan pendidikan berpengaruh pada IPM. Berdasarkan hasil uji t pengeluaran untuk bidang kesehatan dan pendidikan memberikan pengaruh signifikan pada IPM. Kemudian uji F menunjukkan bahwa secara simultan pengeluaran untuk kebutuhan kesehatan dan juga pendidikan memberikan pengaruh signifikan pada IPM di Aceh.

Fernandes dan Putra (2022) juga melakukan analisis mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi dan PAD pada IPM di 19 kota/kabupaten di Sumatera Barat. Penelitian ini untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan oleh pertumbuhan ekonomi dan PAD pada meningkatnya IPM. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis 19 kota/kabupaten di Sumatera Barat. Penelitian ini menerapkan data sekunder yang berasal dari Laporan Realisasi APBD 2017-2020 dan juga data IPM tahun 2017-2020. Untuk uji yang dilakukan yakni eksak model dan klasikal sudah terpenuhi dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Mengacu pada hasilnya, menunjukkan pertumbuhan ekonomi dan PAD memberikan pengaruh yang signifikan positif pada meningkatnya IPM. Hasil tersebut berarti bahwa jika pertumbuhan ekonomi dan PAD mengalami peningkatan, maka begitu juga dengan IPM. Meningkatnya hal tersebut diakibatkan adanya alokasi pertumbuhan ekonomi dan PAD telah digunakan dengan semaksimal mungkin yang mengakibatkan kegiatan yang sudah direncanakan berjalan dengan cukup baik.

Siburian (2021) juga menganalisis pengaruh dari pertumbuhan ekonomi dan PAD pada IPM di 19 kota/kabupaten di Kalimantan Tengah. Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk melakukan pengujian terhadap pengaruh dari dana perimbangan, dan ukuran pemerintah daerah terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) dengan menerapkan keseluruhan data kabupaten yang ada di Kalimantan Tengah (Kalimantan) dari tahun 2011 hingga 2018. Berdasarkan Teknik pengambilan data purposive sampling menggunakan data dari 13 kecamatan berdasarkan entitasnya, 104 observasi diuji cobakan. Sumber

data yang digunakan diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Tengah. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model FEM sebagai model regresi linier berganda. Penelitian ini menyimpulkan bahwa PAD memberikan kontribusi positif terhadap HDI, dana bagi hasil berpengaruh negatif terhadap HDI, dana alokasi umum berpengaruh tidak signifikan pada IPM, dana alokasi khusus memberikan pengaruh positif pada IPM, dan besaran pemerintah daerah berpengaruh positif pada IPM.

## **2.1 Landasan Teori**

### **2.2.1 Indeks Pembangunan Manusia**

#### **▪ Definisi Indeks Pembangunan Manusia**

SDM menjadi pegangan atau modal yang tertanam dalam manusia untuk senantiasa mengembangkan peran sebagai makhluk sosial yang transformatif dan adaptif di mana mampu mengontrol dirinya dan segala potensi yang dimiliki demi mencapai kesejahteraan dalam hidup disertai tatanan yang seimbang dan juga berkelanjutan. SDM menjadi faktor kunci untuk adanya perubahan ekonomi, dengan menciptakan SDM-SDM yang memiliki keterampilan dan kualitas yang mumpuni untuk bisa bersaing di era global yang sejauh ini masih belum mendapatkan perhatian penuh (Nazirwan,2020).

SDM berperan penting selama proses dilakukannya pembangunan. Jika kualitas SDM semakin tinggi maka suatu daerah ataupun negara akan semakin terdorong juga untuk menjadi lebih baik. Dalam hal ini IPM menjadi penentu utama dalam tolok ukur berhasil atau tidaknya proses pembangunan. Untuk meningkatkan IPM, faktor yang utama ialah peningkatan dalam hal derajat kesehatan, mutu ekonomi keluarga, dan juga pendidikan. Di mana tiga hal tersebut saling terkait yang mana bila dihubungkan dengan pembangunan SDM, aspek-aspek tersebut perlu diberi perhatian ekstra.

Human Development Index (HDI) atau kita sebut sebagai IPM (Indeks Pembangunan Manusia) ialah ukuran perbandingan dari pendidikan, harapan dan standar hidup, dan melek huruf pendidikan untuk seluruh negara-negara di dunia. IPM dimanfaatkan untuk melakukan klasifikasi suatu negara apakah negara tersebut tergolong ke dalam negara yang maju, berkembang, atau bahkan terbelakang demi dapat menganalisis kebijakan dan penagruh ekonomi pada kualitas hidup.(Hardjanto, 2013).

IPM melakukan pengukuran atas pencapaian rerata suatu negara pada tiga dimensi dasar pembangunan manusia:

- Standar kehiidupan yang dinilai layak diukur dengan menggunakan GDP produk domestic bruto dalam paritas kekuatan beli dalam dollar AS
- Hidup panjang umur dan juga sehat yang diukur dengan harapan hidup saat kelahiran
- Pengetahuan yang diukur dari anhka tingkat baca tulis untuk orang dewasa serta kombinasi pendidikan dasar dan menengah

Komponen-komponen IPM dilandasi dan standardisasi dengan nilai minimum dan maksimum sebelum diimplementasikan untuk melakukan perhitungan IPM. Berikut rumusnya:

**Dimensi Kesehatan:**  $I \text{ kesehatan} = \frac{AHH - AHH_{min}}{AHH_{maks} - AHH_{min}}$

**Dimensi Pendidikan:**  $I \text{ HLS} = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{maks} - HLS_{min}}$

$$I \text{ RLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{maks} - RLS_{min}}$$

$$I \text{ Pendidkan} = \frac{I \text{ HLS} + I \text{ RLS}}{2}$$

**Dimensi Pengeluaran:**

$$I \text{ Pengeluaran} = \frac{\ln(\text{Pengeluaran}) - \ln(\text{Pengeluaran}_{min})}{\ln(\text{Pengeluaran}_{maks}) - \ln(\text{Pengeluaran}_{min})}$$

IPM dihitung sebagai rata-rata geometrik dari indeks kesehatan, pendidikan, dan pengeluaran.

$$IPM = \sqrt[3]{I \text{ kesehatan} \times I \text{ Pendidikan} \times I \text{ Pengeluaran} \times 100}$$

(Sumber :Hardjanto,2013)

▪ **Komponen-komponen Indeks Pembangunan Manusia**

Menurut UNDP yang dijabarkan dalam Siswati dan Hermawati (2018) menyatakan di mana pembangunan SDM dalam lingkup kuantitatif yang disebut dengan HDI. Walaupun HDI saat ini disebut sebagai alat yang dapat mengukur pembangunan manusia di mana perumusannya dilakukan secara konstan, namun ternyata memiliki fakta tidak akan mampu menangkapi gambaran dari pembangunan SDM dengan sempurna. Tolok ukur atau indikator yang digunakan untuk dimensi HDI ialah:

- a) *Longevity*, di mana pengukuran dilakukan dengan menggunakan variabel harapan hidup saat lahir dan juga angka kematian bayi per seribu penduduk.
- b) *Educational Achievement*, dapat dihitung dengan indikator tahun rerata bersekolah untuk penduduk usia 25 tahun ke atas dan melek huruf untuk penduduk berusia 15 ke atas.
- c) *Access to resource*, di mana dilakukan pengukuran secara makro lewat PDB riil perkapita menggunakan terminology purchasing power parity dalam dollar AS dan TPAK

Mengacu pada teori di atas, dapat dikatakan bahwa komponen yang mempengaruhi perhitungan metode baru IPM adalah:

- a. Angka Harapan Hidup Saat Lahir – AHH (Life expectancy – e0)

Ialah rerata dari prakiraan total tahun yang mampu dijalani seseorang sejak ia dilahirkan. Di sini AHH mengimplementasikan tingkat kesehatan seorang masyarakat dan dihitung berdasarkan survei dan sensus kependudukan (BPS, 2017).

- b) Rata-rata Lama Sekolah – RLS (Mean Years of Scholling – MYS)

Merupakan total tahun yang dilakukan masyarakat untuk menyelesaikan pendidikan formalnya dengan melihat penduduk yang memiliki usia 25 tahun ke atas sebagai obyek perhitungan dengan anggapan keadaan normal rerata lamanya sekolah di suatu tempat tidak turun. (BPS, 2017).

c) Angka Harapan Lama Sekolah – HLS (Expected Years of Schooling - EYS)

Dikatakan sebagai lamanya seseorang untuk bersekolah yang direpresentasikan dalam tahun dan diharapkan akan dialami oleh anak di usia tertentu kedepannya, hal ini dilihat dari penduduk yang berusia 7 tahun ke atas dengan anggapan di mana peluangnya untuk tetap bersekolah pada umur selanjutnya sama dengan peluang penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini. HLS dapat dimanfaatkan untuk menganalisis keadaan pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan yang diharapkan dapat ditempuh oleh anak (BPS, 2017).

d) Pengeluaran per Kapita Disesuaikan

Pengeluaran ini ditetapkan dari paritas daya beli dan nilai pengeluaran perkapita. Untuk rerata pengeluaran perkapita dalam satu tahun didapatkan dari Susenas, yang dibuat sevara riil atau konstan dengan tahun dasar 2012 – 100 dan dihitung dari tingkat provinsi ke kota atau kabupaten. Perhitungan untuk paritas daya beli dilakukan dengan model RAO, di mana menggunakan 96 komoditas yang 66 komoditasnya itu ialah makanan dan sisa lainnya non makanan (BPS, 2017).

Dalam hal ini IPM menjelma menjadi aspek penting di dalam suksesnya proses pembangunan daerah yang sedang dijalankan. Selain itu IPM memberikan penjelasan tentang bagaimana manusia memilih

peluangnya dalam mengakses hasil dari proses pembangunan di daerahnya, sebagai suatu tanda bahwa hal itu merupakan hak yang memang harus didapatkan seperti halnya mendapatkan penghasilan yang sesuai dengan standar, fasilitas kesehatan yang memadai, pemerataan kesejahteraan, dan juga pendidikan yang layak. Mengacu pada hasil kajian tentang IPM, menurut UNDP HDI untuk menganalisis capaian dari IPM di wilayah dapat dilihat lewat pengelompokan dalam kategori berikut ini:

- a.  $IPM < 60$ : IPM rendah
- b.  $60 < IPM < 70$ : IPM sedang
- c.  $70 < IPM < 80$ : IPM tinggi
- d.  $IPM > 80$ : IPM sangat tinggi

▪ **Tujuan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Menurut Siswati dan Hermawati (2018) perhitungan IPM yang notabene merupakan indikator dalam pembangunan manusia mempunyai tujuan yang dinilai penting, diantaranya:

- a) Menciptakan suatu ukuran yang secara keseluruhan mencakup aspek ekonomi dan sosial.
- b) Membentuk suatu indeks komposit disbanding dengan menggunakan indeks dasar.
- c) Memanfaatkan indikator-indikator untuk digunakan menjaga ukuran agar tetap sederhana.
- d) Membangun indikator yang mengukur perluasan kebebasan memilih dan dimensi dasar dalam pembangunan manusia

### **2.2.2 Pendapatan**

Otonomi daerah menjadikan tiap-tiap daerah mempunyai hak dan kewajiban dalam mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan di daerahnya. Tujuannya adalah untuk peningkatan efisiensi dan efektivitas

pemerintahan serta mendekatkan pelayanan untuk masyarakat. Pemerintah mengemban tiga fungsi utama yakni alokasi, distribusi, dan stabilisasi.

PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dikumpulkan berdasarkan perda yang mengacu pada perpu. Tujuan dari PAD sendiri ialah memberikan kewenangan untuk Pemda yakni memberikan dana penyelenggaraan otonomi daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah bersangkutan sebagai wujud desentralisasi dalam rangka pengurangan kesenjangan keuangan yang terjadi antara pemerintah daerah dan pusat. PAD yang dikumpulkan langsung diberikan ke kas daerah, dengan begitu dapat secara langsung dipakai oleh pemerintah daerah disesuaikan dengan pengeluaran. PAD di suatu wilayah adalah suatu cerminan dari potensi pendapatan pada daerah yang dipengaruhi oleh kondisi SDA, besaran wilayah, jumlah penduduk dan tentunya kondisi ekonomi (Siburian, Abdullah, & Firmansyah, 2021)

PAD memiliki hubungan dengan masyarakat dalam hal pembayaran pajak retribusi. Masyarakat tidak akan membayar jika kuantitas dan juga kualitas layanan untuk publik tidak juga meningkat atau jauh lebih baik. PAD yang meningkat menjadi usaha dalam pengatasan pembiayaan urusan penyelenggaraan pemerintah. Untuk dapat meningkatkan PAD, sektor retribusi daerah menjadi suatu sektor yang perlu dievaluasi, digali, dan diperluas pelayanan dan pengelolaannya, dikarenakan retribusi daerah dikumpulkan atas balas jasa yang telah disediakan oleh pemerintah (Indramawan Dendy, 2017)

Tingginya pendapatan tidak selalu dapat megaransi tingginya juga tingkat pendidikan dan juga kesehatan. Pendidikan dan kesehatan ini sangat erat kaitannya dengan pembangunan ekonomi. Dengan memiliki modal kesehatan yang baik mampu meningkatkan pengembalian investasi yang sudah digelontorkan untuk pendidikan, pada dasarnya kesehatan adalah faktor utama dan juga faktor yang sangat penting untuk seseorang dalam melaksanakan pendidikannya. Selain itu harapan hidup yang lebih panjang juga mampu

mengembalikan penngembalian atas investasi yang sudah di tanam dalam pendidikan. Begitu juga, ketika seseorang memiliki status kesehatan yang baik akan memiliki tingkat depresi modal pendidikan yang rendah. Padahal modal pendidikan yang rendah tadi dikategorikan dalam kondisi baik yang akan mendorong pengembalian atas investasi kesehatan meningkat dikarenakan program-program kesehatan ini tergantung pada keterampilan-keterampilan yang didapat dari sekolah khususnya bidang kesehatan (Raviyanti et al., 2017)

Dengan pendapatan yang tergolong tinggi, pemerintah dan masyarakat dapat menginvestasikan uang untuk lebih banyak di bidang kesehatan dan pendidikan. Dengan begitu ketika kesehatan dan pendidikan dalam kondisi baik, pendapatan dan produktivitas akan lebih baik kedepannya. Sehingga kebijakan mengenai pembangunan perlu diutamakan pada usaha untuk melakukan peningkatan kesehatan, pendidikan, dan tentunya pendapatan secara bersamaan.

### **2.2.3 Pertanian**

Pertanian merupakan suatu aktivitas untuk memanfaatkan sumber daya alam yang diterapkan oleh manusia dalam rangka menghasilkan bahan baku industry, sumber energi, dan tentunya bahan pangan, serta untuk pengelolaan lingkungan hidup. Aktivitas pemanfaatan SDA ini tergolong ke dalam aktivitas pertanian yang memang biasanya dianggap sebagai suatu budidaya atau cocok tanam dan peliharaan hewan ternak. Meskipun begitu lingkupnya dapat dikatakan sebagai pemanfaatan bioenzim dan mikroorganisme untuk produk lanjutan, seperti halnya produksi tempe dan keju, ataupun ekstraksi, eksploitasi hutan atau penangkapan ikan. Sektor pertanian menjadi suatu sektor dengan perannya yang cukup strategis untuk proses pembangunan ekonomi nasional (Dewantoro, 2021)

Pertanian menjadi aktivitas yang banyak dilakukan oleh manusia dalam rangka pemanfaatan SDA untuk memproduksi bahan makanan seperti jagung, padi, dan bahan lain sebagai sumber industry dan energi. Seperti yang kita

ketahui bahwa Indonesia, negara kita ini dijuluki sebagai negara agraris di mana pertanian sebagai lahan mata pencaharian maupun penopang pembangunan. Mengacu pada data BPS 2018, sektor pertanian di Indonesia dapat memberikan kesempatan lapangan bekerja untuk 30,46% masyarakat, walaupun pada kenyataannya hanya menyumbang 12,81% dari total PDRB (Kholida Annisa, 2021)

Faktor-faktor yang dapat dikatakan dan mendukung bahwa pertanian termasuk penting dalam perannya saat pembangunan yakni: sektor pertanian mampu memproduksi produk yang dibutuhkan untuk input sektor lain, terlebih lagi untuk sektor industry atau agroindustry, yang mana notabene sebagai negara agraris untuk populasi pertanian di daerah pedesaan tergolong masih cukup besar. Kondisi ini dapat dijadikan sebagai peluang yang bagus untuk produk dalam negeri khususnya produk pangan. Mengacu dari hal itu, ketahanan pangan yang terjamin menjadi suatu syarat kestabilan politik dan seosial, di mana pertanian menjadi SDA yang mempunyai keunggulan komparatif jika dijejerkan dengan negara lain. Pembangunan yang proporsional dapat menciptakan produk pertanian dengan potensi dan keunggulan yang baik demi kepentingan impor maupun ekspor (Dewantoro,2021)

Pertumbuhan sektor pertanian di suatu daerah, kemudian tenaga kerja pertanian yang mengambil peran untuk PDRB pertanian. Total penduduk menjadi faktor di suatu daerah dimana kenaikannya seiring berjalannya waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat PDRB sektor pertanian. Tingginya total penduduk dapat mengakibatkan tingginya tenaga kerja. Hal ini akan memicu meningkatnya barang yang diproduksi. Namun, jika dilihat dari perspektif yang berbeda, jumlah penduduk dapat mengakibatkan pembangunan sektor pertanian menjadi terhambat bila kenaikan penduduk tidak dibarengi dengan meningkatnya Angkatan kerja. Angkatan kerja ialah penduduk di usia kerja yakni 15-64 tahun atau keseluruhan penduduk di daerah tertentu dapat memproduksi barang dan juga jasa (Hasibuan, 2022)

Selain itu, bagi generasi muda, bekerja di sektor pertanian kurang menjanjikan. Bekerja di sektor pertanian dianggap kurang menjamin masa depan sehingga banyak generasi muda yang lebih memilih bekerja di bidang non pertanian (Ibrahim dan Fithry, 2021)

#### **2.2.4 Anggaran Pendidikan**

Aspek penentu berhasil atau tidaknya IPM di suatu negara salah satunya ialah perbaikan di bidang pendidikan. Pendidikan menjadi aspek penting untuk membangun SDM. Kinerja di bidang pendidikan menjadi salah satu variabel yang menentukan IPM. Berhasil atau tidaknya kinerja pendidikan pun menjadi faktor kemajuan dari suatu negara sehingga keberadaannya dinilai strategis. Maka dari ini, tidak dapat dielakkan bahwa terdapat relasi pada peringkat IPM di suatu negara dengan kebijakan politik untuk anggaran pendidikan (Ismanti, 2017).

Menurut Siswati dan Hermawati (2018) kualitas pendidikan yang ada di suatu daerah dapat dilihat dari rerata lama sekolah dan angka harapan lama sekolah. Rerata lama sekolah menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan yang diraih penduduk daerah tertentu. Makin tinggi rerata lama sekolah dapat dikatakan jenjang pendidikan yang dilalui juga makin tinggi. Persepsi umum mengatakan bahwa ketika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka kualitas dari seseorang tersebut akan tinggi juga entah itu dari segi pola tindakan dan pola berpikirnya. Rerata lama sekolah disebut sebagai jumlah dalam tahun yang dihabiskan oleh penduduk untuk menempuh dan menyelesaikan pendidikan formalnya. Dapat diasumsikan bahwa untuk keadaan normal rerata lama sekolah di suatu daerah tidak akan turun. Cakupan masyarakat yang dihitung untuk rerata lama sekolah ialah masyarakat yang memiliki usia 25 tahun ke atas.

1) Rata-rata Lama Sekolah – RLS (Mean Years of Scholling – MYS) yaitu total tahun yang dihabiskan oleh masyarakat untuk menyelesaikan pendidikan formalnya. Dapat dikatakan di mana untuk keadaan normal

rerata lama sekolah di suatu daerah tidak akan mengalami penurunan. Untuk cakupan penduduk yang dikalkulasi untuk rerata lama sekolah ini ialah para penduduk berusia 25 tahun ke atas.

- 2) Angka Harapan Lama Sekolah – HLS (Expected Years of Schooling EYS) merupakan lamanya sekolah yang direpresentasikan dalam tahun di mana diharapkan akan dirasakan juga oleh anak-anak di usia tertentu di masa yang akan datang. Dapat dikatakan bahwa kesempatan anak akan tetap sekolah di usia selanjutnya sama dengan peluang untuk penduduk yang sekolah per jumlah penduduk untuk usia yang sama. Angka Harapan Lama Sekolah dikalkulasi untuk anak usia 7 tahun ke atas. HLS ini dimanfaatkan untuk menganalisis keadaan pembangunan sistem pendidikan di jenjang yang direpresentasikan dengan lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dicapai oleh anak.

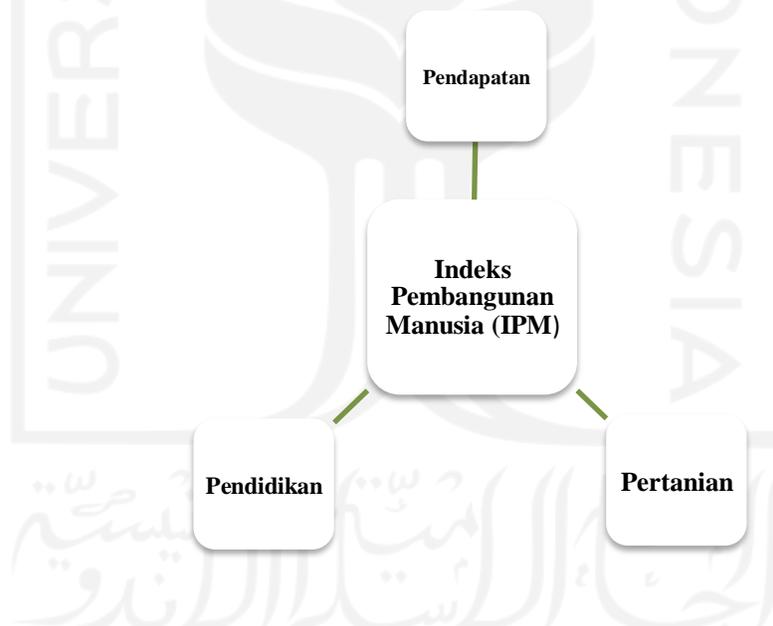
Selain itu, pengeluaran pemerintah untuk pendidikan pun akan memberikan pengaruh pada perkembangan pendidikan itu sendiri yakni dengan naiknya total siswa yang dapat menyelesaikan pendidikannya sampai jenjang yang lebih tinggi. Sehingga ketika rerata tingkat keterampilan dan pengetahuan meningkat, akan semakin mudah bagi masyarakat di usia kerja untuk memahami, mengimplementasikan, dan memperoleh hasil dari majunya teknologi dan pada akhirnya mampu meningkatkan standar ekonomi bangsa. Suatu negara perlu menambah investasi di sektor kesehatan dan pendidikan demi tercapainya pembangunan (Merang Kahang, Muhammad Saleh, 2018)

Pengeluaran pemerintah dialokasikan untuk membiayai fasilitas publik yang dinilai penting yakni investasi di sektor kesehatan dan pendidikan di mana diharapkan dapat memberikan pengaruh pada meningkatnya kualitas SDM. Usaha yang dikerahkan pemerintah daerah agar pertumbuhan ekonomi dan juga proses pembangunan manusia mampu berjalan selaras ialah dengan lebih memfokuskan pada perihal yang menyangkut kesehatan dan pendidikan. Hal ini dinilai penting untuk mengantisipasi adanya kesenjangan dan

ketimpangan sosial sebagai akibat dari adanya kebijakan yang condong di salah satunya. Aspek lain yang dinilai penting dalam peningkatan IPM ialah tingkat pertumbuhan ekonomi dan juga kemiskinan di wilayah itu. Kemiskinan ialah sesuatu yang mencerminkan kualitas hidup manusia yakni standar hidup layak, di mana pertumbuhan ekonomi yang meningkat menjadi prioritas pembangunan di negara yang termasuk ke dalam aspek keberhasilan di dalam proses pembangunan (Sinuraya, 2020)

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Mengacu pada teori faktor yang memberikan pengaruh pada IPM yang telah dijelaskan di atas, sehingga kerangka pikir dalam penelitian ini dijabarkan sebagai:



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran Teoritis

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan praduga sementara terhadap permasalahan dan dibutuhkan analisis untuk menguji kebenarannya. Maka dari itu, penelitian ini memakai hipotesis:

1. Anggaran Pendidikan diduga berpengaruh terhadap IPM di Gorontalo. Terdapat hubungan positif antara variabel pendidikan dan variabel IPM, yang mana jika terjadi peningkatan sektor pendidikan maka akan berdampak pada peningkatan IPM.
2. Diduga Pendapatan Daerah berpengaruh terhadap IPM di Gorontalo. Ada korelasi positif antara variabel pendapatan dan variabel IPM, yang mana jika terjadi peningkatan pendapatan maka akan berdampak pada peningkatan IPM
3. Diduga pertanian berpengaruh terhadap IPM di Gorontalo. Ditemukan korelasi positif antara variabel pertanian dan variabel IPM, yang mana jika terjadi peningkatan hasil pertanian maka akan berdampak pada peningkatan IPM

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini hanya pada variabel yang berkaitan dengan anggaran pendidikan, pendapatan asli daerah dan pertanian yang mempengaruhi IPM di setiap kabupaten/kota Provinsi Gorontalo.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menerapkan data sekunder yakni data yang didapatkan dan berasal dari pihak lain berupa data tahunan yang bersumber dari BPS dan jurnal publikasi. Penelitian ini menggunakan data Provinsi Gorontalo pada periode tahun 2015 hingga 2021 meliputi data Indeks Pembangunan Manusia, data anggaran Pendidikan, data pendapatan daerah dan data pertanian di Provinsi Gorontalo. Informasi lainnya yang tercantum dalam penelitian ini dikutip dari berbagai publikasi jurnal dan buku.

#### **3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel terikat yakni IPM dan variabel bebas yakni anggaran pendidikan, pendapatan daerah dan Pertanian. Berikut adalah penjabaran dari variabel yang digunakan:

#### **3.6 Variabel Terikat (IPM)**

IPM diukur menggunakan skala 0 (tingkat pembangunan rendah) hingga skala 100 (tingkat pembangunan tinggi) yang menjadi dasar atas tiga komponen yakni 1.) Pendidikan yang diukur dengan kombinasi dari jumlah partisipasi sekolah tingkat dasar dan angka melek huruf, 2.) Tingkat hidup yang layak dengan indikator pengeluaran perkapita yang telah dicocokkan dalam bentuk PPP, dan 3.) Umur panjang dan kehidupan sehat dengan indikator angka harapan hidup (Feriyanto, 2014).

IPM dalam penelitian ini sebagai variabel terikat. Data variabel IPM yang akan digunakan untuk analisis ialah data Provinsi Gorontalo di tahun 2015-2021 dengan satuan persen.

### 3.7 Variabel Independen

#### a. Variabel Anggaran Pendidikan

Anggaran pendidikan ialah aspek pembangunan manusia yang dinilai mampu meningkatkan skala dari IPM. Pendidikan dapat menjadi kesempatan bagi para penduduk untuk berkompetisi mendapatkan pendapatan dan juga kehidupan yang lebih baik sehingga mampu diberdayakan dengan sebaik mungkin (Haughton & Khandker, 2012). Dalam penelitian ini variabel pendidikan diambil dari anggaran pendidikan tiap kabupaten yang ada di provinsi Gorontalo.

Anggaran pendidikan sebagai variabel independent. Data variabel indeks Anggaran pendidikan untuk dianalisis adalah data anggaran pendidikan Provinsi Gorontalo di tahun 2015-2021 dengan satua juta rupiah.

#### b. Variabel pendapatan daerah

Pendapatan daerah dalam penelitian ialah pendapatan yang diperoleh daerah yang dikumpulkan berdasarkan perda sesuai dengan perpu. PAD yang telah terkumpul langsung diberikan ke kas daerah dan dapat secara langsung dipakai oleh pemerintah daerah sesuai dengan pengeluaran yang ada. PAD di suatu wilayah merupakan cerminan dari potensi pendapatan yang terpengaruhi oleh keadaan SDA, wilayah, penduduk, dan juga ekonomi (Siburian et al., 2021).

Pendapatan daerah sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Data variabel pendapatan daerah yang digunakan untuk dianalisis adalah data pendapatan daerah Provinsi Gorontalo di tahun 2015-2021 dengan satua juta rupiah.

#### c. Variabel Pertanian

Pertanian dalam penelitian ini adalah hasil pendapatan dari memanfaatkan sumber daya hayati yang dalam Bahasa umum dipahami sebagai bercocok tanam atau budidaya tanaman, seerta pembesaran hewan ternak (Dewantoro, 2021).

Pertanian sebagai variabel independen dalam penelitian. Data variabel pertanian untuk dianalisis adalah data pertanian daerah Gorontalo di tahun 2015-2021 dengan satua juta rupiah.

### 3.8 Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Satuan
1.	IPM	Capaian pembangunan manusia yang memiliki basis komponen dasar kualitas hidup	Persen
2.	Pendidikan (Anggaran)	Pengeluaran dan penerimaan yang telah direncanakan di satu periode kebijakan keuangan, serta disupport dengan data yang merepresentasikan kebutuhan tujuan proses pendidikan dan hasil sekolah yang direncanakan	Rupiah /Tahun
3.	Pendapatan Daerah	Penerimaan yang didapatkan daerah dari sumber dalam wilayah sendiri yang dikumpulkan mengacu pada UUD	Rupiah/Tahun
5.	Pertanian	Pendapatn yang berasal dari pertanian	Rupiah/Tahun

### 3.4 Metode Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan metode regresi data panel. Data panel yaitu kumpulan data yang tersusun atas perilaku beberapa objek tertentu dalam berbagai periode waktu (Widarjono, 2018). Pada penelitian ini, dalam melakukan analisis regresi data panel akan dilakukan dengan program *Eviews 12*.

### 3.5 Persamaan Model Penelitian

Persamaan model pada penelitian ini adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + eit \quad (1)$$

Di mana:

$Y$  = Indeks Pembangunan Pemerintah (%)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$  = Koefisien

$X_1$  = Pendidikan

$X_2$  = Pendapatan Daerah (dalam juta rupiah)

$X_3$  = Pendapatan sektor pertanian (juta rupiah)

$i$  = 6 Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo

$t$  = Tahun 2015-2021

$e$  = Error terms

### 3.6 Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam melakukan estimasi regresi data panel, terdapat tiga model pilihan:

#### 3.6.1 *Common Effect Model (CEM)*

Model CEM ialah metode estimasi regresi yang sederhana dalam data panel, hal ini karena hanya menyatukan data *time series* dan data *cross section*. Model CEM berasumsi bahwa berbagai objek memiliki perilaku yang sama, sehingga tidak dapat mengamati perbedaan waktu dan objek atau dengan kata lain intersep dan *slope* pada metode CEM diasumsikan sama (Irwansyah dkk. 2021)

#### 3.6.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Berbeda dengan metode CEM, metode FEM memiliki asumsi bahwa setiap objek memiliki karakteristiknya masing-masing. Pendekatan metode FEM merupakan metode mengolah data dengan membedakan intersep setiap objek tetapi tetap menyamakan *slope*-nya. Untuk membedakan intersep pada setiap objek, dibutuhkan variabel tambahan yakni variabel *dummy* yang mana dikenal dengan teknik model *fixed effect*. Model FEM layak digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku tiap data. (Irwansyah dkk. 2021)

### 3.6.3 *Random Effect Model (REM)*

Tertambahnya variabel *dummy* yang ada pada model FEM akan mengurangi derajat kebebasan sehingga berdampak pada efisiensi parameter. Metode REM dapat mengatasi permasalahan itu dengan penggunaan variabel gangguan (*error terms*). Model REM berasumsi bahwa *error terms* objek saling berhubungan atau terdapat autokorelasi, maka intersep tiap objek akan berbeda-beda (Irwansyah dkk. 2021)

## 3.7 Penentu Model Estimasi

Dalam rangka pemilihan model yang tepat untuk penelitian ini, maka dilakukan pengujian, yaitu:

### 3.7.1 Uji Chow (*Chow Test*)

Uji chow merupakan uji yang dilakukan untuk pemilihan antara model *common effect* atau *fixed effect* dengan maksud untuk mendapatkan metode terbaik. Hipotesisi yang dibangun dalam pengujian chow:

$H_0$  = Model *common effect* terpilih jika nilai prob. F lebih besar dibandingkan  $\alpha = 5\%$ .

$H_1$  = Model *fixed effect* terpilih jika nilai prob. F lebih kecil dibandingkan  $\alpha = 5\%$ .

### 3.7.2 Uji Hausman (*Hausman Test*)

Uji hausman merupakan uji yang dilakukan untuk pemilihan antara model *random effect* atau model *fixed effect* dengan maksud untuk mendapatkan metode terbaik. Hipotesisnya adalah:

$H_0$  = Model *random effect* terpilih apabila Chi-Squarenya lebih besar dibandingkan  $\alpha = 5\%$ .

$H_1$  = Model *fixed effect* terpilih apabila Chi-Squarenya lebih kecil dibandingkan  $\alpha = 5\%$ .

### 3.7.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk membandingkan antara *common effect model* dengan *random effect model* untuk memperoleh model yang terbaik digunakan

dalam regresi data panel. Adapun hipotesis uji lagrange multiplier yaitu sebagai berikut:

$H_0$  = nilai Chi Square > dari  $\alpha = 5\%$  sehingga model yang terpilih adalah *common effect model*

$H_1$  = nilai Chi Square < dari  $\alpha = 5\%$  sehingga model yang terpilih adalah *random effect model*

Jika nilai chi square lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak sehingga model yang digunakan dalam regresi data panel adalah *common effect model* sebaliknya jika nilai *Chi Square* lebih kecil 0,05 maka  $H_0$  ditolaka tau menerima  $H_1$  sehingga model yang digunakan dalam regresi data panel adalah *randomeffect model*.

### 3.8 Uji Statistik

Dalam pengujian statistiknya, penelitian ini menggunakan Uji Parsial (Uji t), Uji Simultan (Uji F) dan Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

#### 3.8.1 Uji PARSIAL (Uji T)

Uji statistik t digunakan untuk melihat bagaimana efek signifikansi variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pada uji t cenderung menggunakan uji satu sisi jika peneliti sudah memiliki landasan teori yang kuat. Hipotesis dalam uji t, yaitu:

- Uji t dua sisi

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

- Ujit satu sisi negatif

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 < 0$$

- Uji satu sisi positif

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 > 0$$

Jika nilai prob. t-hitung  $<0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) maka  $H_0$  tertolak dan  $H_1$  diterima yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Begitu pun sebaliknya, jika nilai prob. t-hitung  $>0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) maka gagal menolak  $H_0$  dan  $H_1$  yang artinya variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

### 3.8.2 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian statistik dengan uji F bertujuan menganalisis bagaimana pengaruh signifikansi keseluruhan variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Uji F juga dapat dikatakan sebagai uji kelayakan model. Hipotesis dalam uji F, yaitu:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

Ketika nilai prob. F-hitung  $<0,05$  ( $\alpha = 5\%$ )  $H_0$  tertolak dan  $H_1$  diterima yang artinya semua variabel independen secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan pada variabel dependen. Begitu pun sebaliknya, jika nilai prob. F-hitung  $>0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka gagal menolak  $H_0$  dan menolak  $H_1$  yang maknanya semua variabel bebas secara simultan tidak memiliki pengaruh pada variabel terikat.

### 3.8.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel terikat dalam menjelaskan variabel terikat dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0-1, ketika nilainya mendekati satu maka variasi variabel bebas semakin baik dalam memberikan penjelasan mengenai variabel terikat. Ketika nilainya semakin dekat dengan nol maka variasi variabel bebas yang digunakan dalam model kurang menjelaskan variabel dependen dalam penelitian.

### 3.9 Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda *Cross Effect*

Persamaan estimasi dengan memasukkan *cross effect* dapat dihasilkan melalui penjumlahan konstanta pada persamaan estimasi dan koefisien pada *cross effect*. Koefisien *cross effect* akan dimiliki oleh setiap unit yang ada dalam penelitian

dikarenakan koefisien tersebut diperoleh berdasarkan estimasi dari berbagai unit yang ada dalam penelitian.

### **3.10 Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda Period Effects**

Persamaan estimasi dengan memasukkan *period effects* dapat dihasilkan melalui penjumlahan konstanta dengan koefisien *period effects* pada masing-masing periode. Koefisien *period effects* yang dihasilkan sesuai dengan kurun waktu yang digunakan dalam analisis regresi.



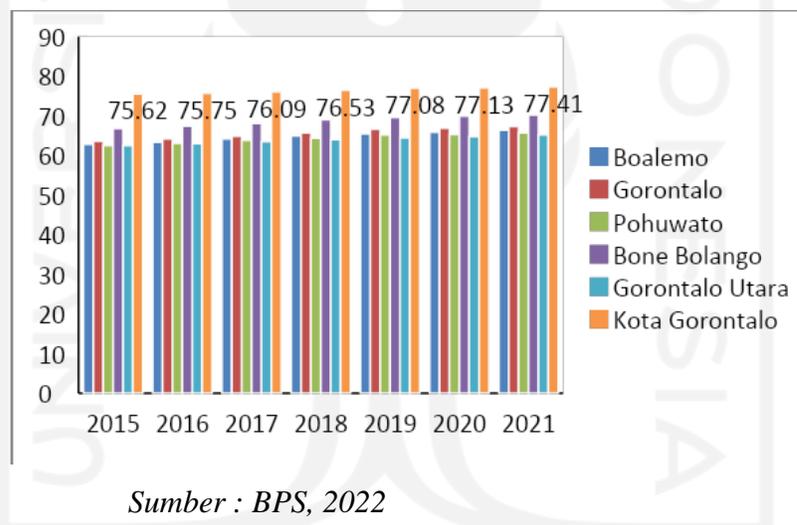
## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Analisis Deskriptif Variabel-variabel Penelitian

#### 4.1.1 Indeks Pembangunan Manusia

IPM pada wilayah Gorontalo menunjukkan adanya peningkatan periode tahun 2015-2021 di tiap kabupaten/kota yang di Gorontalo. Bberapa faktor utama yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia adalah pendidikan, kesehatan serta pendapatan daerah.

Adapun indeks pembangunan manusia pada tahun 2015 hingga 2021 pada tiap kab/kota yang ada di provinsi Gorontalo adalah sebagai berikut :



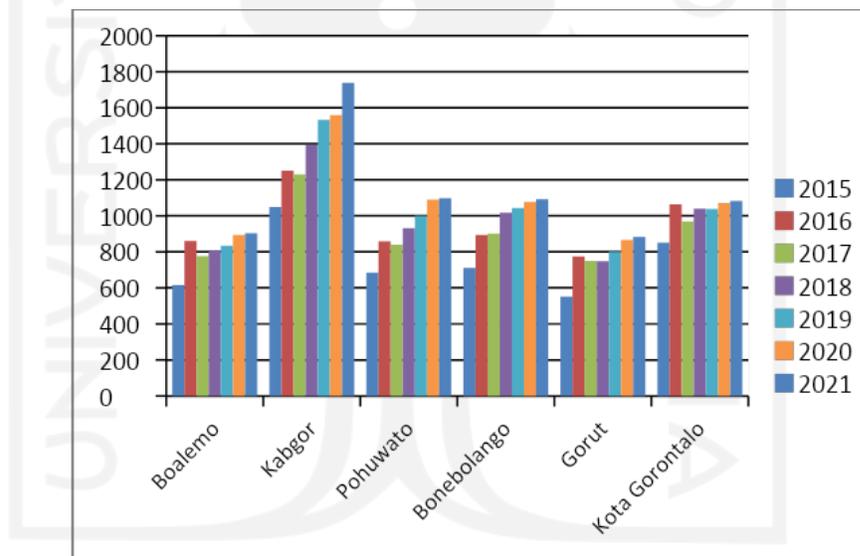
**Gambar 4.1** Tingkat IPM di Kabupaten/Provinsi Gorontalo, 2015-2021 (dalam persen)

Berdasarkan gambar 4.1 nilai IPM yang paling tinggi di provinsi gorontalo adalah Kota Gorontalo dengan nilai presentase rata-rata 75% ke atas. Sedangkan nilai IPM yang paling kecil yaitu Kabupaten Gorontalo Utara dengan presentase rata-rata 63%. Beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya angka Indeks Pembangunan Suatu Daerah diipengaruhi oleh pendidikan maupun pendapatn dari suatu daerah. Kabupaten/Kota dengan pertumbuhan IPM yang lambat disebabkan juga oleh IPM tahun sebelumnya sudah tinggi, sehingga proswa pembangunan manusianya cenderung

lebih lambat. Sebaliknya jika capaian pembangunan manusia di suatu wilayah rendah, pertumbuhan pembangunan manusianya akan lebih cepat dibandingkan lainnya.

#### 4.1.2 Anggaran Pendidikan

Perkembangan anggaran pendidikan di tiap kab/kota yang ada di Gorontalo berbeda-beda, hal ini sesuai dengan kebutuhan dibidang pendidikan dari daerah itu sendiri. Anggaran pendidikan digunakan untuk meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana di bidang pendidikan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sebuah daerah. Kualitas SDM yang berkualitas akan meningkatkan nilai IPM. Berikut perkembangan anggaran pendidikan di Kota/Kab yang ada di Provinsi Gorontalo pada setiap tahunnya adalah sebagai berikut.



Sumber : Dinas Pendidikan, 2022

**Gambar 4.2** Anggaran Pendidikan di Kabupaten/Provinsi Gorontalo tahun 2015-2021 (Juta)

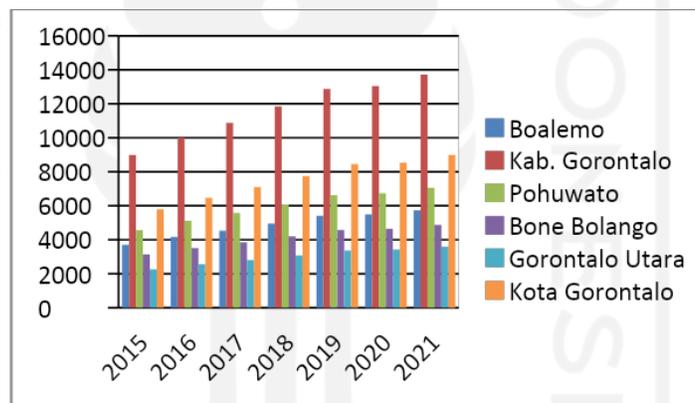
Pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa anggaran pendidikan yang ada di Kota/Kabupaten Provinsi Gorontalo mengalami peningkatan tiap tahun di masing-masing kabupaten walaupun tidak signifikan. Tetapi, jika dilihat kembali dapat diketahui bahwa ada penurunan anggaran di tahun-tahun tertentu di Provinsi Gorontalo. Anggaran pendidikan tertinggi terdapat pada kab gorontalo sedangkan

anggaran yang paling sedikit terdapat pada Gorut. Hal ini karena wilayah kabupaten Gorontalo merupakan wilayah terpadat dan memiliki sekolah yang cukup banyak.

#### 4.1.3 Pendapatan Asli Daerah

PAD ini ialah pendapatan yang didapatkan daerah di mana dikumpulkan mengau pada peraturan daerah yang berpedoman pada perpu. PAD ialah pendapatan daerah yang berasal dari retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, pajak daerah, dan pungutan lainnya yang dinilai sah. Dengan meningkatnya PAD, maka dapat meningkatkan IPM.

Berikut ini hasil pendapatn daerah di Provinsi Gorontalo selama beberapa tahun terakhir:



Sumber : BPS, 2022

**Gambar 4.3** Hasil Pendapatan Provinsi Gorontalo Tahun 2015-2021 (Juta Rupiah)

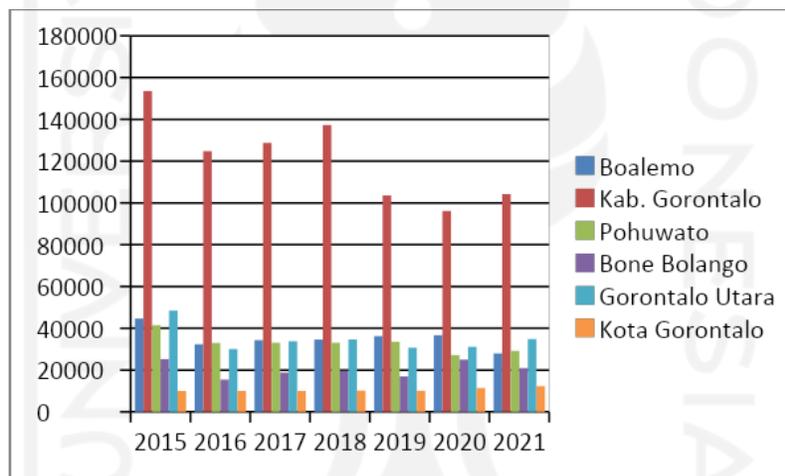
Berdasarkan gambar 4.4 yang disajikan dapat diketahui bahwa pendapatn di provinsi Gorontalo setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup baik. Pendapatan daerah yang paling banyak di gunakan di daerah Kb. Gorontalo sedangkan Gorontalo utara merupakan daerah yang pendapatan paling kecil diantara kab/kota yang ada di Provinsi Gorontalo.

Realisasi dari PAD ini dialokasikan untuk kebutuhan pembangunan daerah seperti tempat ibadah, fasilitas pendidikan, sarana prasarana transportasi dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat. PAD yang meningkat akan mampu meningkatkan BM dalam hal pengadaan sarana prasaran dan pembangunan lainnya

sebagai usaha untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan manusia yang nantinya berujung pada IPM yang mengalami peningkatan.

#### 4.1.4 Pertanian

Salah satu pendapatan daerah Provinsi Gorontalo adalah berasal dari pertanian. Hal ini karena pertanian telah menjadi sektor pembangunan yang strategis di Gorontalo, selain itu juga dikarenakan pertanian ini memiliki potensi sumber daya yang melimpah. Potensi itu tentunya harus dikembangkan dan dimanfaatkan sebaik mungkin untuk mempertahankan ketahanan pangan masyarakat Provinsi Gorontalo. Berikut hasil Pendapatan Pertanian dilihat dari hasil produksi padi di Provinsi Gorontalo tahun 2015-2021:



Sumber : BPS, 2022

**Gambar 4.4** Pendapatan Pertanian Provinsi Gorontalo Tahun 2018-2021(Juta Rupiah)

Berdasarkan gambar 4.5 dapat dilihat bahwa di provinsi Gorontalo yang paling banyak pendapatan di sektor pertanian adalah Kabupaten Gorontalo sedangkan yang paling sedikit memperoleh pendapatan pertanian yaitu Kota Gorontalo.

Dilihat dari data dari tahun ketahun pendapatan pertanian mengalami kenaikan maupun penurunan.Salah satu faktor yang dapat menyebabkan penurunan hasil pendapat disektor pertanian yaitu perubahan musim dan faktor dari alam misalnya banjir.Untuk itu, diperlukan sebuah usaha dalam memperluas panen yang dijalankan

instansi tertentu kaitannya dengan area tanam yang meningkat, walaupun produktivitas mengalami penurunan dikarenakan kemarau berkepanjangan.

#### 4.2 Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel

Pemilihan model dilakukan untuk mendapatkan model yang terbaik yang akan digunakan dalam analisis IPM .

##### 1. Uji Chow

Penelitian ini digunakan metode regresi data panel dengan pendekatan estimasi data panel yang terdiri dari tiga macam model yaitu Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect Model. penelitian ini model perlu dilakukan beberapa tahapan uji untuk memperoleh model terbaik yang dipilih yaitu Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier.

**Tabel 4.1** Hasil Regresi Uji Chow dengan Redundant Test

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	584.507843	(5,33)	0.0000

*Sumber: Data yang diolah dengan program Eviews 12*

Mengacu pada regresi Uji Chow, didapatkan nilai prob. cross-section F senilai 0.0000 yang mana lebih kecil dibandingkan alpha ( $\alpha$ ) = 5% sehingga dikatakan signifikan dan  $H_0$  ditolak. Hasil tersebut memberikan makna model terbaik untuk uji hipotesis adalah model *Fixed Effect*. Setelah mendapati hasil model *Fixed Effect* dalam Uji Chow, kemudian perlu melakukan Uji Hausman yang mana digunakan untuk pemilihan model terbaik antara model *Fixed Effect* atau model *Random Effect*.

##### 2. Uji Hausman (*Hausman Test*)

**Tabel 4.2** Hasil Regresi Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.027793	3	0.0018

*Sumber: Data yang diolah dengan program Eviews 12*

Mengacu pada regresi Uji Hausman, diperoleh nilai prob. chi-square senilai 0.0018 yang mana lebih kecil dibandingkan alpha ( $\alpha$ ) = 5% sehingga dikatakan signifikan dan

$H_0$  ditolak. Hasil tersebut memberikan makna model terbaik yang untuk uji hipotesis ialah model *Fixed Effect*.

### 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan dari kedua uji yakni, uji chow dan uji hausman didapatkan hasil bahwa model terbaik dalam penelitian ini ialah model *fixed effect*. Model *fixed effect* diketahui menjadi model yang terbaik untuk mengestimasi pengaruh pendidikan, pendapatan dan pertanian terhadap IPM di Gorontalo.

**Tabel 4.3** Hasil Estimasi Model Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	57.11247	0.863700	66.12533	0.0000
X1	0.004656	0.000995	4.677083	0.0000
X2	0.000690	0.000141	4.892517	0.0000
X3	3.25E-05	1.00E-05	3.238748	0.0027
R-squared	0.993543	Prob (F-statistic)		0.000000
Adjusted R-Squared	0.991978	S.D dependent var		37.04489
F-Statistic	634.7183	Durbin-Watson stat		1.432704

*Sumber: Data yang diolah dengan program Eviews 12*

Dari hasil estimasi model fixed effect di atas, diperoleh persamaan regresinya adalah:

$$Y = 57.11247 - 0.004656X_1 + 0.000690X_2 + 0.000325X_3 + \varepsilon \quad (2)$$

Di mana:

$X_1$  = Anggaran Pendidikan (juta rupiah)

$X_2$  = Pendapatan Daerah (juta rupiah),

$X_3$  = Pendapatan Sektor Pertanian (juta rupiah)

$\varepsilon$  = *Error terms*.

### 4.3 Hasil Uji t (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk melihat bagaimana efek variabel bebas secara individual terhadap variabel dependen. Berikut ini ialah tabel uji parsial yakni pengaruh pendidikan, pendapatan dan pertanian terhadap IPM di Provinsi Gorontalo.

**Tabel 4.4** Hasil uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Prob.
C	57.11247	0.0000
X1	0.004656	0.0000
X2	0.000690	0.0000
X3	3.25E-05	0.0027

*Sumber : data diolah Evies 12*

Berdasarkan hasil regresi model *fixed effect*, diperoleh:

1. Variabel Anggaran Pendidikan

Variabel Anggaran pendidikan memiliki nilai koefisien 0.004656 dengan nilai prob 0.0000. Nilai prob variabel pendidikan diketahui lebih kecil dibandingkan alpha ( $\alpha$ ) = 5% ( $0.000 < 0.05$ ), yang mana memiliki makna bahwa variabel pendidikan ( $X_1$ ) berpengaruh yang signifikan positif pada IPM di Gorontalo. Hasil ini sesuai dengan hipotesis peneliti bahwa anggaran pendidikan berpengaruh signifikan positif pada IPM.

2. Variabel Pendapatan Asli Daerah

Variabel pendapatan mempunyai nilai koefisien senilai 0.000690 dengan nilai prob 0.0000. Nilai prob variabel pendapatan diketahui lebih kecil dibandingkan alpha ( $\alpha$ ) = 5% ( $0.0000 < 0.05$ ), sehingga memiliki makna bahwa variabel pendapatan ( $X_2$ ) memiliki pengaruh signifikan positif pada IPM di Gorontalo. Hasil ini selaras dengan hipotesis peneliti bahwa pendapatan asli daerah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

3. Variabel pengeluaran sektor Pertanian

Variabel pertanian memiliki nilai koefisien senilai 0.000325 dengan nilai prob 0.0027. Nilai prob variabel pertanian diketahui lebih kecil dibandingkan alpha ( $\alpha$ ) =

5% ( $0.0027 < 0.05$ ), sehingga memiliki makna bahwa variabel pertanian ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Gorontalo. Hal ini sesuai dengan hipotesis peneliti bahwa sektor pertanian berpengaruh signifikan positif pada IPM.

#### 4.4 Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji Simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen (pendidikan, pendapatan dan pertanian tiap kabupaten/kota) secara bersamaan pada variabel terikat. Berikut hasil uji f (Simultan) di peroleh dari program eviews 12.

**Tabel 4.5** Hasil Uji F (Simultan)

F-Statistic	634.7183
Prob (F-statistic)	0.000000

*Sumber : Data diolah E-views 12*

Tabel 4.5 menunjukkan nilai prob (F-statistic) yang didapatkan dari hasil uji regresi dengan model *fixed effect* sebesar  $0.000000 < \alpha (\alpha) = 5\%$  yang makna signifikan sehingga memiliki makna bahwa variabel independen (pendidikan, pendapatan dan pertanian tiap kabupaten/kota) secara bersamaan berpengaruh pada variabel terikat.

#### 4.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk menunjukan besarnya persentase pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian. Rentang nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah nol sampai satu, apabila mendekati satu maka semakin besar variabel – variabel bebas menjelaskan informasi terhadap variabel terikat. Adapun nilai koefisien determinasi dari model yang dipilih dalam penelitian *fixed effect model* yaitu pengaruh anggaran pendidikan, pendapatan daerah, pertanian terhadap IPM adalah:

**Tabel 4.6** Koefisien Determinasi

R-squared	0.993543
Adjusted R-Squared	0.991978

*Sumber : Data diolah E-Views 12*

Pada tabel 4.6 diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0.993543, yang bermakna bahwa variabel terikat atau dalam penelitian ini IPM dapat diperjelas oleh variabel bebas (pendidikan, pendapatan dan pertanian tiap kabupaten/kota) senilai 99.35% dan sisanya 0.65% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

#### **4.6 Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda Cross Effect**

Persamaan estimasi dengan memasukkan *cross effect* didapatkan dengan menambahkan konstanta pada persamaan estimasi dan koefisien pada *cross effect* yang mana koefisien *cross effect* sendiri terdapat di setiap unit dalam penelitian.

**Tabel 4.7** Koefisien Intersep *Cross Effect*

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Effect</b>
Boalemo	-0.630186
Kab Gorontalo	-9.900755
Pohuwato	-2.275959
Bone Bolango	3.672658
Gorut	0.037063
Kota Gorontalo	9.097178

*Sumber: Data yang diolah dengan program Eviews 12*

Dari hasil Cross Effect diatas dapat dilihat bahwa Kabupaten Gorontalo merupakan daerah yang memiliki IPM terendah dengan effect sebesar -9.900755, kemudian disusul oleh Kabupaten Pohuwato dengan effect sebesar -2.2759, kemudian Kabupaten Boalemo dengan Effect sebesar -0.630186, ketiga daerah diatas memiliki nilai effect yang negative yang berarti memiliki intercept IPM lebih rendah dibandingkan intercept pada hasil model FE. Selanjutnya Kabupaten Gorut dengan

effect sebesar 0.037063, kemudian Kabupaten Bone Bolango dengan effect sebesar 3.672658, kemudian daerah yang memiliki IPM tertinggi adalah Kota Gorontalo dengan effect sebesar 9.097178. Ketiga daerah tersebut memiliki nilai effect positif yang berarti memiliki nilai intercept lebih tinggi dibandingkan intercept pada model FE. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada persamaan regresi dibawah ini:

1. Boalemo

$$Y = (57.11247 + (-0.630186)) + 0.004656 \text{ PENDIDIKAN} + 0.000690 \text{ PENDAPATAN} + 0.000325 \text{ PERTANIAN}$$

$$Y = 55.961166$$

2. Kabupaten Gorontalo

$$Y = (57.11247 + (-9.900755)) + 0.004656 \text{ PENDIDIKAN} + 0.000690 \text{ PENDAPATAN} + 0.000325 \text{ PERTANIAN}$$

$$Y = 47.217386$$

3. Pohuwato

$$Y = (57.11247 + (-2.275959)) + 0.004656 \text{ PENDIDIKAN} + 0.000690 \text{ PENDAPATAN} + 0.000325 \text{ PERTANIAN}$$

$$Y = 54.842182$$

4. Bone Bolango

$$Y = (57.11247 + 3.672658) + 0.004656 \text{ PENDIDIKAN} + 0.000690 \text{ PENDAPATAN} + 0.000325 \text{ PERTANIAN}$$

$$Y = 60.790799$$

5. Gorontalo Utara

$$Y = (57.11247 + 0.037063) + 0.004656 \text{ PENDIDIKAN} + 0.000690 \text{ PENDAPATAN} + 0.000325 \text{ PERTANIAN}$$

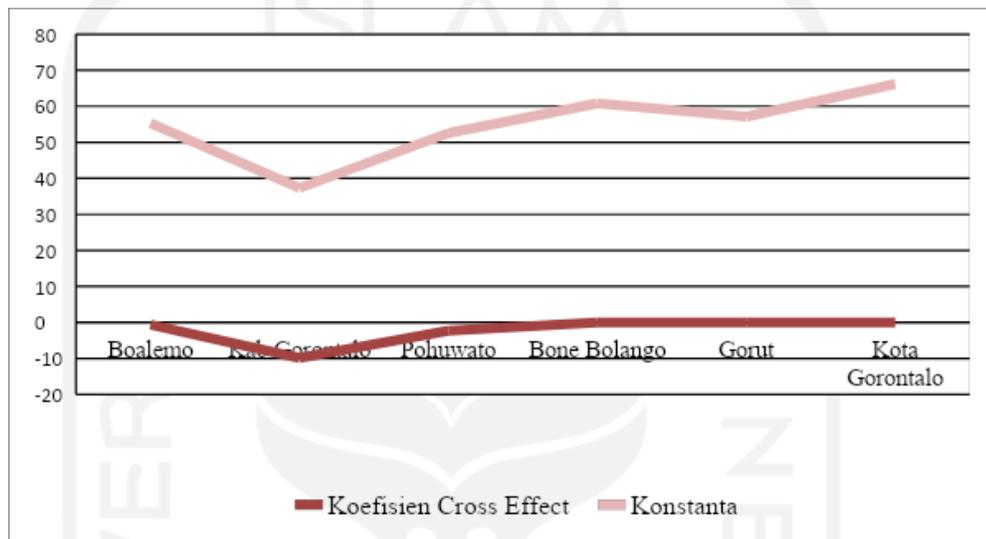
$$Y = 57.155204$$

6. Kota Gorontalo

$$Y = (57.11247 + 9.097178) + 0.004656 \text{ PENDIDIKAN} + 0.000690 \text{ PENDAPATAN} + 0.000325 \text{ PERTANIAN}$$

$$Y = 66.215319$$

Tabel 4.7 menunjukkan koefisien *cross effect* yang dapat digunakan untuk melihat Indeks Pembangunan Manusia dari yang tertinggi hingga terendah di kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo. Koefisien *cross effect* Boalemo sebesar 55.961166, Kabupaten Gorontalo sebesar 47.217386, Pohuwato sebesar 54.842182, Bone Bolango sebesar 60.790799, Gorontalo Utara sebesar 57.155204 dan Kota Gorontalo adalah 66.215319.



**Gambar 4.5** *Cross Effect* dan Konstanta

Berdasarkan dari grafik di atas diketahui bahwa indeks pembangunan manusia tertinggi terdapat pada Kota Gorontalo dengan koefisien indeks pembangunan sebesar 66.21531, untuk kabupaten/kota dengan indeks pembangunan manusia terendah terdapat pada Kabupaten Gorontalo dengan koefisien indeks pembangunan manusia sebesar 47.217386.

#### **4.7 Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda Period Effects**

Persamaan estimasi dengan memasukkan *period effects* didapatkan dengan menjumlahkan konstanta pada persamaan estimasi dan koefisien pada *period effects* yang mana koefisien *cross effects* sendiri berjumlah periode yang digunakan dalam analisis regresi.

**Tabel 4.8** Koefisien Intersep *Period Effects*

<b>Tahun</b>	<b>Effect</b>
2015	-1.218863
2016	-1.261509
2017	-0.429449
2018	0.161674
2019	0.722390
2020	0.843174

*Sumber: Data yang diolah dengan program Eviews 12*

Mengacu pada hasil estimasi yang *period effects*, didapatkan nilai koefisien *period effects* tertinggi terjadi pada tahun 2020 dengan nilai 0.843174 yang berarti IPM tertinggi di Provinsi Gorontalo ada di tahun 2020. Adapun nilai *period effects* terendah terjadi pada tahun 2015 dengan nilai -1.218863 yang berarti IPM terendah di Provinsi Gorontalo terjadi di tahun 2015. Dengan kata lain hal ini mengindikasikan jika IPM selalu bertambah di provinsi Gorontalo setiap tahunnya.

#### **4.8 Pembahasan dan Interpretasi Hasil**

Hasil analisis uji regresi yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh anggaran pendidikan, pendapatan daerah, pertanian terhadap IPM.

##### **4.4.1 Pengaruh Anggaran Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Variabel Anggaran pendidikan Provinsi Gorontalo adalah variabel bebas ( $X_1$ ) dalam penelitian ini. Variabel pendidikan diketahui memiliki nilai koefisien regresi berkorelasi positif senilai 0.004656 dan diketahui memiliki nilai probabilitas 0.000 yang mana signifikan terhadap alpha ( $\alpha$ ) = 5%. Hal ini menunjukkan peningkatan maupun penurunan tingkat pendidikan di Provinsi Gorontalo mempengaruhi IPM di Provinsi Gorontalo. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap IPM.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lengkong dkk (2017) yang menjelaskan bahwa sektor pendidikan dalam hal ini anggaran pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IPM. Dimana semakin besar investasi pemerintah di bidang pendidikan maka semakin baik pula Indeks Pembangunan Manusia yang dimiliki oleh suatu daerah. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM sendiri berkaitan erat dengan pendidikan, kesehatan dan pertumbuhan ekonomi daerah. Apabila salah satu indikator meningkat maka akan mempengaruhi indeks pembangunan manusia.

Kahang dkk (2017) juga menjelaskan bahwa investasi yang ditanamkan di bidang pendidikan memang diperlukan sehingga dengan begitu pemerintah perlu membangun sistem dan sarana pendidikan yang baik. Pengalokasian dana pengeluaran pemerintah untuk sektor pendidikan menjadi wujud nyata dari investasi untuk berupaya mengangkat produktivitas masyarakat. Di mana pemerintah menempatkan pendidikan menjadi suatu aspek penting dalam rangka mendorong pembangunan nasional yang terlihat dari besarnya pengeluaran pemerintah untuk pendidikan.

Maryozi dkk (2022) menjelaskan bahwa kualitas pendidikan yang semakin tinggi maka akan semakin meningkat pula jumlah tenaga kerja yang memiliki kualitas lebih baik yang mana hal ini akan mendorong proses pertumbuhan ekonomi. Druker juga berpendapat bahwa terjadi pergeseran pengaruh tenaga kerja terhadap produksi, di mana tenaga kerja saja tidak cukup, namun perlu memiliki kemampuan knowledge yang juga dapat berkompetisi dengan ketersediaan tenaga kerja yang menjadi investasi besar di dalam proses produksi dikarenakan peran pentingnya dan kunci utama pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

#### **4.4.2 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap indeks Pembangunan Manusia**

Variabel pendapatan asli daerah adalah variabel independen ( $X_2$ ) yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel pendapatan diketahui memiliki nilai koefisien regresi berkorelasi negative sebesar 0.001220 dan diketahui memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang mana signifikan terhadap alpha ( $\alpha$ ) = 5%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan maupun penurunan pendapatan daerah mempengaruhi Indeks

Pembangunan Manusia yang ada di Provinsi Gorontalo. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap indeks Pembangunan Manusia di provinsi Gorontalo.

Menurut Sari dan Supadmi (2016) dengan peningkatan dari pendapatan, maka IPM juga akan mengalami peningkatan. Belanja modal memberikan pengaruh yang signifikan positif pada meningkatnya IPM di kota/kabupaten Bali. Kondisi ini mengindikasikan bahwa belanja modal yang mengalami peningkatan akan memicu IPM pula untuk mengalami peningkatan. Selain itu upaya dalam meningkatkan IPM tak terlepas dari bantuan pemerintah untuk memasok sumber pendapatan daerah pada belanja daerah untuk sektor yang dinilai mampu meningkatkan IPM seperti halnya kesehatan, infrastruktur, dan juga pendidikan. Mengacu pada Undang-Undang No 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, dengan hadirnya limpahan kewenangan dari pusat ke daerah otonom dalam rangka mengurus dan mengatur sendiri urusan pemerintahannya. Otonomi daerah di sini memungkinkan adanya pembangunan yang lebih cepat, diakrenakan memang daerah memiliki kewenangan untuk membereskan urusan dan masalah daerahnya.

#### **4.4.3 Pengaruh pertanian terhadap indeks pembangunan manusia**

Variabel pertanian ialah variabel independen ( $X_3$ ) yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil regresi menyatakan bahwa variabel pertanian diketahui memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.000325 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0027 yang mana signifikan terhadap alpha ( $\alpha$ ) = 5%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan maupun penurunan bidang pertanian di Provinsi Gorontalo mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Gorontalo. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pertanian memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Zainuddin (2019) di mana sektor pertanian berpengaruh signifikan positif pada IPM. Sektor pertanian sebagai indikator yang

mampu menyejahterakan rakyat yang dibuktikan dengan IPM karena dengan pembangunan ekonomi yang terjamin akan meningkatkan produktivitas dan peningkatan pendapatan dengan menciptakan lapangan kerja.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Gorontalo” didapatkan kesimpulan bahwa variabel anggaran pendidikan, pendapatan asli daerah dan pertanian secara simultan terdapat pengaruh terhadap IPM di Provinsi Gorontalo pada tahun 2015 hingga 2021. Apabila dilihat secara parsial juga, variabel pendidikan, variabel pertanian, dan variabel pendapatan terdapat pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Gorontalo. Berdasarkan perihal tersebut, semakin tinggi pendidikan, pendapatan dan pertanian maka semakin besar pula Indeks Pembangunan Manusia yang ada di provinsi Gorontalo. Untuk indeks pembangunan manusia tertinggi terdapat di Kota Gorontalo sedangkan kabupaten/kota dengan IPM terendah terdapat pada Kabupaten Gorontalo.

#### **5.2 Implikasi**

1. Melakukan peningkatan pada sarana dan prasarana di sektor pendidikan. Kemudian memperbanyak dan meningkatkan proses pemerataan, relevansi dan kualitas pendidikan, efektivitas dan juga efisiensi dalam proses pendidikan sehingga masyarakat memperoleh pendidikan yang jauh lebih baik yang mampu mencerdaskan generasi mendatang sehingga membuat Gorontalo memiliki kualitas yang jauh lebih baik kedepannya.
2. Dengan kontribusi pendapatan terhadap total pendapatan daerah yang mengalami peningkatan, maka kesejahteraan masyarakatnya tentu juga akan mengalami peningkatan. Pendapatan di suatu daerah tinggi itu mencerminkan bahwa pemda dapat menimba serta mengembangkan sebaik mungkin potensi sumber pendapatan yang ada pada wilayah tersebut. Pendapatan daerah yang meningkat akan meningkatkan kemampuan daerah pula untuk dapat membiayai segala kebutuhan layanan publik yakni perbaikan sarana

penunjang kesehatan, pendidikan, dan fasilitas umum yang mana nantinya mampu bermanfaat untuk apra penduduk dan menyejahterakan penduduk.

3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan gambaran serta referensi untuk berbagai pihak-pihak terkait, khususnya dalam pemerintahan untuk meningkatkan Indeks Pembangunan, terutama di Provinsi Gorontalo



## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia FR. Dan Purbadharmaja.(2014). *Pengaruh Kemandirian Keuangan Daerah Dan Keserasian Alokasi Belanja Terhadap Indeks Pembangunan Manusia*. E-Jurnal EP Unud 3(6):257-264
- Aryanto Fs. (2018). *Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi Dan Nilai Tukar Petani Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dipulau Sumatera Tahun 2011-2016*.Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Syarif Hidayatullah
- Astri, M., Nikensari, S. I., & Kuncara W., H. (2013). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Pada Sektor Pendidikan Dan Kesehata Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 1(1), 77-102. <https://doi.org/10.21009/JPEB.001.1.5>
- Badan Pusat Statistik Gorontalo. (2017). *Provinsi Gorontalo Dalam Angka 2017*, BPS Gorontalo
- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo (2020). *Indeks Pembangunan Manusia*.
- Budiarti N. (2019). *Pengaruh Kesejahteraan Masyarakat Melalui Analisa Indeks Pembangunan Manusia Kab/Kota Provinsi Jawa Timur*.Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya
- Chalid N, Dam Yusbar Y. (2014). *PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN, TINGKAT PENGANGGURAN, UPAH MINIMUM KABUPATEN/KOTA DAN LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI RIAU*. *JURNAL EKONOMI*, 22(2):1-12
- Dewantoro, S. (2021). *Impak Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Luas Lahan Sawah, Dan Pekerja Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Bruto (Pdrb) Sektor Pertanian Di Jawa Barat*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Feriyanto, Nur. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Fernandes J., Dan Putra M,L. (2022). *PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN*

MANUSIA PADA 19 KABUPATEN/KOTA PROVINSI SUMATERA BARAT.

*Jurnal Menara Ekonomomi*, 8(1):18-29

Fujiansyah, D., Aprini, N., & Rainbow, G. A. (2022). Kontribusi Hasil Produksi Sektor Pertanian , Kehutanan & Perikanan Dan Ipm. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 129–137.

Hamzah Muhammad Zilal Dkk. (2012). *Human Development Quality And Its Problem In Indonesia. Ontario International Journal Of Sustainable Development (Online)* 5(7), 1-9

Handayani, H. (2020). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Empiris Pada .... UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA.* Retrieved From [Http://Eprints.Ums.Ac.Id/Id/Eprint/87759](http://Eprints.Ums.Ac.Id/Id/Eprint/87759)

Harjanto, Imam. (2013). *Teori Pembangunan*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).

Hasibuan M, Rahmanta., Dan Ayu SF.(2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Sektor Pertanian Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Agrica*, 15(1):23-34

Haughton, Jonathan Dan Shahidur R Khande. (2012). *Pedoman Tentang Kemiskinan Dan Ketimpangan. Terjemahan Oleh Tim Penerjemah World Bank. Jakarta : Salemba Empat*

Ibrahim J.,T DAN Fithri M. 2021. *Sumber Daya Manusia Sektor Pertanian Dalam Berbagai Perspektif. Psychology Forum Bekerjasama Dengan Dpps UMM : Malang*

Imanulloh, D. W., & Purwanti, L. (2015). *Pendapatan Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Studi Pada Kabupaten Dan Kota Di Pulau Jawa Tahun 2013-2015, 1–17.*

Indonesia. *Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.* Sekretariat Negara. Jakarta

Indramawan Dendy. (2017). *Analisis Indeks Pembangunan Manusia Pada Kabupaten*

*Dan Kota Di Indonesia.* Universitas Islam Indonesia.

- Irwansyah., Ruliana Dan Aidid. (2021). *Analisis Regresi Balanced Panel Dengan Komponen Galat Dua Arah Pada Kasus Melek Huruf Masyarakat Di Provinsi NTB.* VARIANSI:Journal Of Statistics And Its Application On Teaching And Research, 3(1):10-22
- Ismanti, K. (2017). *Pengaruh Faktor Pendidikan, Konsumsi Protein, Konsumsi Kalori, Dan Upah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Bangsa Indonesia.* *Sosio E-Kons*, 9(1), 25. <https://doi.org/10.30998/Sosioekons.V9i1.1685>
- Juliarini, A. (2018). KINERJA PENDAPATAN DAERAH TERHADAP PENINGKATAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA. *Simposium Nasional Keuangan Negara*, 1(1), 934-957.
- Kahang, M., Saleh, M., & Suharto, R. B. (2017). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indkes Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 18(2) , 130-140.
- Lengkong. (2017). Pengaruh Alokasi Anggaran Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bitung. *Jurnal Daerah Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan*,18(1):1-17
- Macmud J Dan Djau D. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Perencanaan Dan Pengembangan Ekonomi* 2(2):101-109
- Maidoni D. (2015). Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Provinsi Riau. *Jom Fekon* 2(2):1-17
- Maryozi, Z., Isyandi, B., & Aulia, A. F. (2022). *Pengaruh Pengeluaran Bidang Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Jalan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Riau.* *Jurnal Niara*, 15(1), 1–11.
- Meydiasari DA., Dan Soejoto. (2017). Analisis Pengaruh Distribusi Pendapatan, Tingkat Pengangguran, Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap

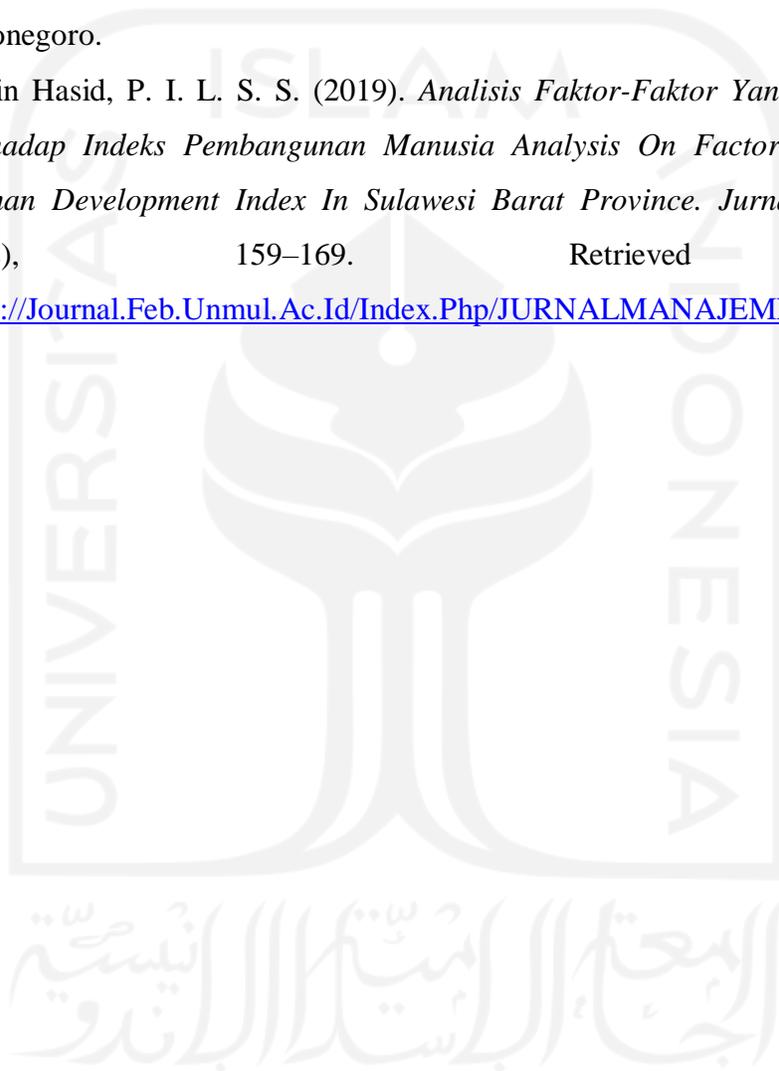
- Indeks Pembangunan Manusia IPM Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Manajemen Keuangan*, 1(2), 116-126
- Muliza, M., Zulham, T., & Seftarita, C. (2017). ANALISIS PENGARUH BELANJA PENDIDIKAN, BELANJA KESEHATAN, TINGKAT KEMISKINAN DAN PDRB TERHADAP IPM DI PROVINSI ACEH. *JURNAL PERSPEKTIF EKONOMI DARUSSALAM*, 3(1), 51–69.
- Nazirwan, N. (2020). Pemberdayaan Sumber Daya: Manusia Studi KASUS Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2): 41-62
- Novitasari, Evi. (2015). *ANALISIS PENGARUH BELANJA PENDIDIKAN, BELANJA KESEHATAN, KEMISKINAN DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (STUDI KASUS PADA 38 KOTA/KABUPATEN DI JAWA TIMUR 2009-2013)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(2):1-18
- Raviyanti, A. A., Rahayu, S., & Mahardika, D. P. K. (2017). *Pengaruh Pad, Dau, Dak Terhadap Ipm Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Papua Tahun 2009 -2013)*. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 243–256. <https://doi.org/10.24912/Je.V22i2.224>
- Sabilla, T. M., & Sumarsono, H. (2022). Pengaruh Belanja Pemerintah, Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal Dalam Negeri, Indeks Pembangunan Manusia Terhadap PDRB. *Forum Ekonomi*, 24(1), 54–64. Retrieved From <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/forumekonomi>
- Salman Dan Rasyidin. (2020). *Pengaruh Pengeluaran Pemerinta Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Aceh*. *JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA*,4(2):130-143
- Sapaat, T. M., Lopian, A. L. C. P., Tumangkeng, S. Y. L., Pembangunan, J. E., & Ekonomi, F. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun (2005-2019)*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 45–56.

- Sari, I. A. C. Y., & Supadmi, N. L. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Pada Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2302.
- Seftarita C, Muliza Dan T Zulham.2017. Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan Dan Pdrb Terhadap Ipm Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam Volume 3 No. 1*. Hal.51-69
- Siburian, M. T., Abdullah, M. A., & Firmansyah, A. (2021). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Dan Ukuran Pemerintah Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2011—2018*. *Tirtayasa Ekonomika*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.35448/jte.v16i1.11149>
- Sinuraya, M. B. (2020). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Kemiskinan, Pengangguran, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ipm Di Provinsi Sumatera*. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 5(2), 217–223. Retrieved From <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/jepa/article/view/909>
- Siswati E., Dan Hermawati D. (2018). ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) KABUPATEN BOJONEGORO. *Jurnal Ekonomi* 18(2):93-114
- Sugiarto A. Santoso, Abubakar Hamzah, Mohd. Nur Syechalad.(2013). *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota Sektor Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Aceh*. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(4):76-88
- Suripto, & Subayil, L.(2020). 35-Article Text-93-1-10-20200425. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 127.
- Tjodi AM., Rotinsulu TO. Dan Kawung G,M,V. 2018. *PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH SEKTOR PENDIDIKAN, SEKTOR KESEHATAN DAN BELANJA MODAL TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA MELALUI PERTUMBUHAN EKONOMI (STUDI DI PROVINSI SULAWESI UTARA)*. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(4):27-44
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan*

*Eviews* (Kelima). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Winarti, A. (2014.) *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan Dan Pdb Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 1992-2012*. Semarang: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Zamruddin Hasid, P. I. L. S. S. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Analysis On Factors Affecting To Human Development Index In Sulawesi Barat Province*. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 159–169. Retrieved From [Http://Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/JURNALMANAJEMEN](http://Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/JURNALMANAJEMEN)



**Lampiran I** Tabel Data Penelitian

Kabupaten	Tahun	IPM (%)	Pendidikan (juta)	Pendapatan (Juta)	Pertanian (Juta)
Boalemo	2015	62.86	615.778161231	3704.91	44660
Boalemo	2016	63.42	861.041033785	4166.57	32353
Boalemo	2017	64.22	776.913718875	4534.41	34334
Boalemo	2018	64.99	809.56	4953.07	34637.08
Boalemo	2019	65.53	834.7963592	5411.18	36250.62
Boalemo	2020	65.91	894.70	5491.55	36704.12
Boalemo	2021	66.42	902.56298	5733.97	27961.15
Kab Gorontalo	2015	63.63	1.048.383917884	8983.34	153515
Kab Gorontalo	2016	64.22	1.251.621373811	9994.25	124756.7
Kab Gorontalo	2017	64.95	1.231.243997414	10884.66	128787
Kab Gorontalo	2018	65.78	1.393.59	11834.52	137246.3
Kab Gorontalo	2019	66.69	1.533.956133	12880.84	103587.4
Kab Gorontalo	2020	66.92	1.559.11	13047.13	96105.44
Kab Gorontalo	2021	67.34	1.738.209	13716.79	104240.45
Pohuwato	2015	62.5	685.148716527	4569.63	41461
Pohuwato	2016	63.17	859.444063777	5118.66	33004
Pohuwato	2017	63.88	840.7263482	5576.61	33080

Pohuwato	2018	64.44	930.93	6083.53	33083.57
Pohuwato	2019	65.27	1.000.634052	6621.89	33561.05
Pohuwato	2020	65.37	1.090.39	6736.63	27202.77
Pohuwato	2021	65.8	1.098.723	7055.3	29190.06
Bone Bolango	2015	66.83	710.460392304	3137.91	25258
Bone Bolango	2016	67.48	894.490826474	3509.43	15456
Bone Bolango	2017	68.11	902.554384974	3850.32	18767
Bone Bolango	2018	69.06	1.016.57	4201.16	19723.27
Bone Bolango	2019	69.63	1.043.952321	4578.25	16995.86
Bone Bolango	2020	69.98	1.076.76	4649.22	25008.2
Bone Bolango	2021	70.25	1.092.54622	4875.27	20956.17
Gorut	2015	62.55	551.520444715	2562.44	48455
Gorut	2016	63.02	774.323980024	2561.1	30045
Gorut	2017	63.52	749.797440444	2806.61	33785
Gorut	2018	64.06	747.84	3079.62	34670.27
Gorut	2019	64.52	801.5122059	3369.05	30698.75
Gorut	2020	64.86	866.45	3429.29	31138.68
Gorut	2021	65.21	883.846492	3592.16	34874.81
Kota Gorontalo	2015	75.62	851.714627558	5790.74	10035

Kota Gorontalo	2016	75.75	1.064.173909413	6467	10065
Kota Gorontalo	2017	76.09	969.134303313	7096.84	10058
Kota Gorontalo	2018	76.53	1.039.35	7748.24	10179.96
Kota Gorontalo	2019	77.08	1.037.604399	8452.78	10117.45
Kota Gorontalo	2020	77.13	1.071.08	8536.17	11467.99
Kota Gorontalo	2021	77.41	1.082.86419	8985.86	12312.49

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
 الجامعة الإسلامية  
 الباسطه الباندو

**Lampiran II** Hasil Estimasi Model *Common Effect*

Dependent Variable: IPM

Method: Panel Least Squares

Date: 07/14/22 Time: 19:33

Sample: 2015 2021

Periods included: 7

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	64.65340	2.385787	27.09940	0.0000
PENDIDIKAN	-0.001521	0.004152	-0.366346	0.7161
PENDAPATAN	0.001514	0.000373	4.055003	0.0002
PERTANIAN	-0.000123	1.54E-05	-7.942812	0.0000
		Mean dependent		67.3333
R-squared	0.650350	var		3
Adjusted R-squared				4.58887
	0.622746	S.D. dependent var		1
		Akaike info		5.00070
S.E. of regression	2.818530	criterion		1
				5.16619
Sum squared resid	301.8762	Schwarz criterion		3
		Hannan-Quinn		5.06136
Log likelihood	-101.0147	criter.		0
				0.19702
F-statistic	23.56006	Durbin-Watson stat		8
Prob(F-statistic)	0.000000			

**Lampiran III** Hasil Estimasi Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: IPM

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 07/14/22 Time: 19:33

Sample: 2015 2021

Periods included: 7

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 42

Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	57.11247	0.863700	66.12533	0.0000
PENDIDIKAN	0.004656	0.000995	4.677083	0.0000
PENDAPATAN	0.000690	0.000141	4.892517	0.0000
PERTANIAN	3.25E-05	1.00E-05	3.238748	0.0027

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

		Mean dependent	82.5740
R-squared	0.993543	var	2
Adjusted R-squared			37.0448
	0.991978	S.D. dependent var	9
S.E. of regression	0.437656	Sum squared resid	8
			1.43270
F-statistic	634.7183	Durbin-Watson stat	4

Prob(F-statistic) 0.000000

---

---

Unweighted Statistics

---

---

	Mean dependent	67.3333	
R-squared	0.992296	var	3
Sum squared			1.17456
resid	6.651125	Durbin-Watson stat	3

---

---



**Lampiran IV** Hasil Estimasi Model *Random Effect*

Dependent Variable: IPM

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 07/14/22 Time: 19:33

Sample: 2015 2021

Periods included: 7

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 42

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	59.23923	1.638617	36.15197	0.0000
PENDIDIKAN	0.003857	0.001180	3.269716	0.0023
PENDAPATAN	0.000618	0.000146	4.241900	0.0001
PERTANIAN	1.14E-05	1.05E-05	1.078324	0.2877

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	3.073910	0.9795
Idiosyncratic random	0.444911	0.0205

Weighted Statistics

	Mean dependent	3.67802
R-squared	0.813960var	2
Adjusted R-squared		1.13942
S.E. of regression	0.799273 S.D. dependent var	0
		9.90279
	0.510490 Sum squared resid	2

			0.58709
F-statistic	55.41913	Durbin-Watson stat	8
Prob(F-statistic)	0.000000		

---



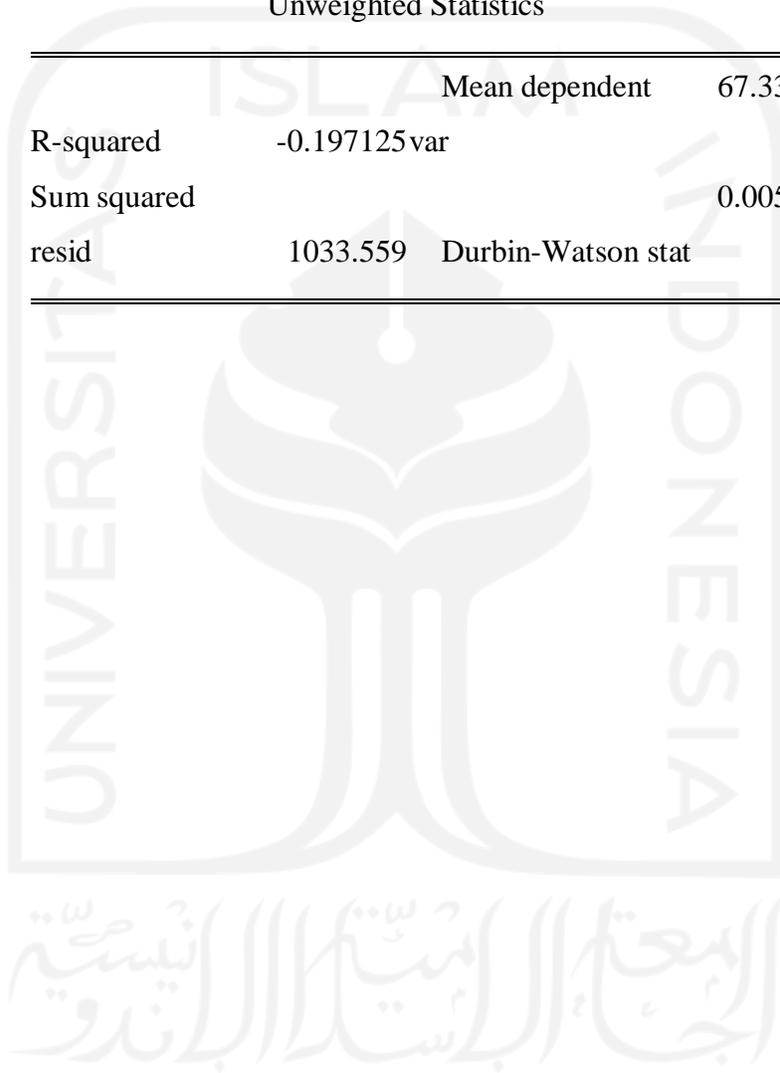
---

Unweighted Statistics

---

		Mean dependent	67.3333
R-squared	-0.197125	var	3
Sum squared			0.00562
resid	1033.559	Durbin-Watson stat	5

---



### Lampiran V Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FE

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
	584.50784		
Cross-section F	3	(5,33)	0.0000

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
الجامعة الإسلامية الأندونيسية

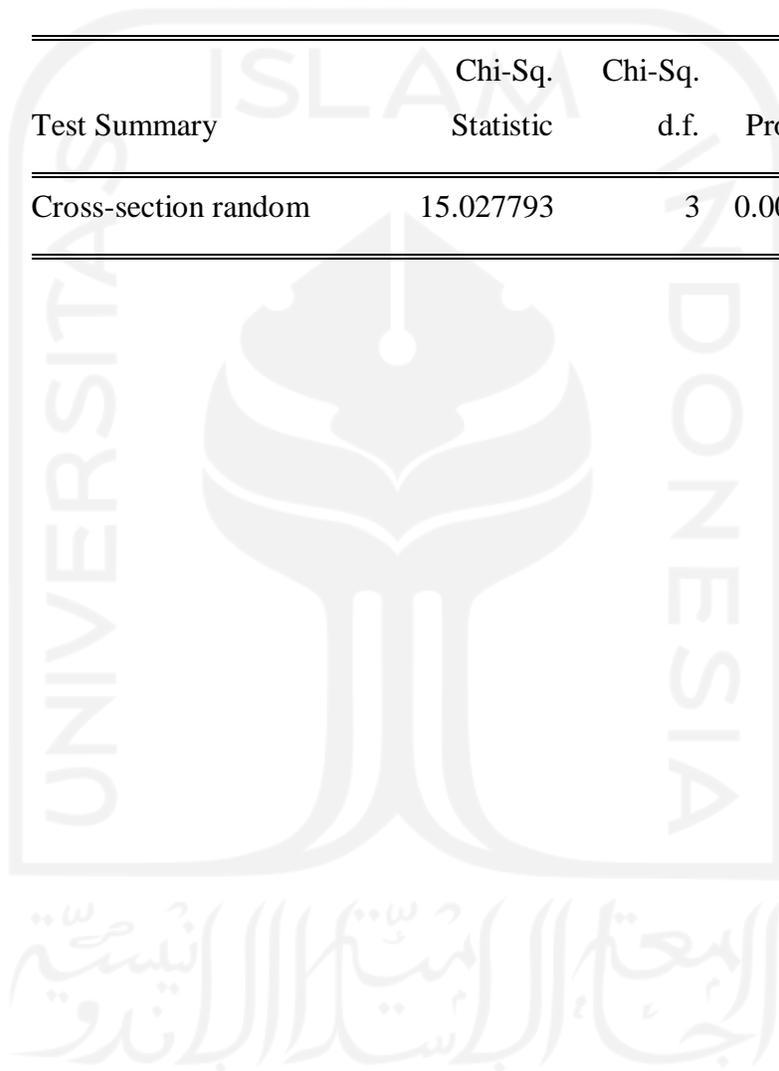
### Lampiran VI Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RE

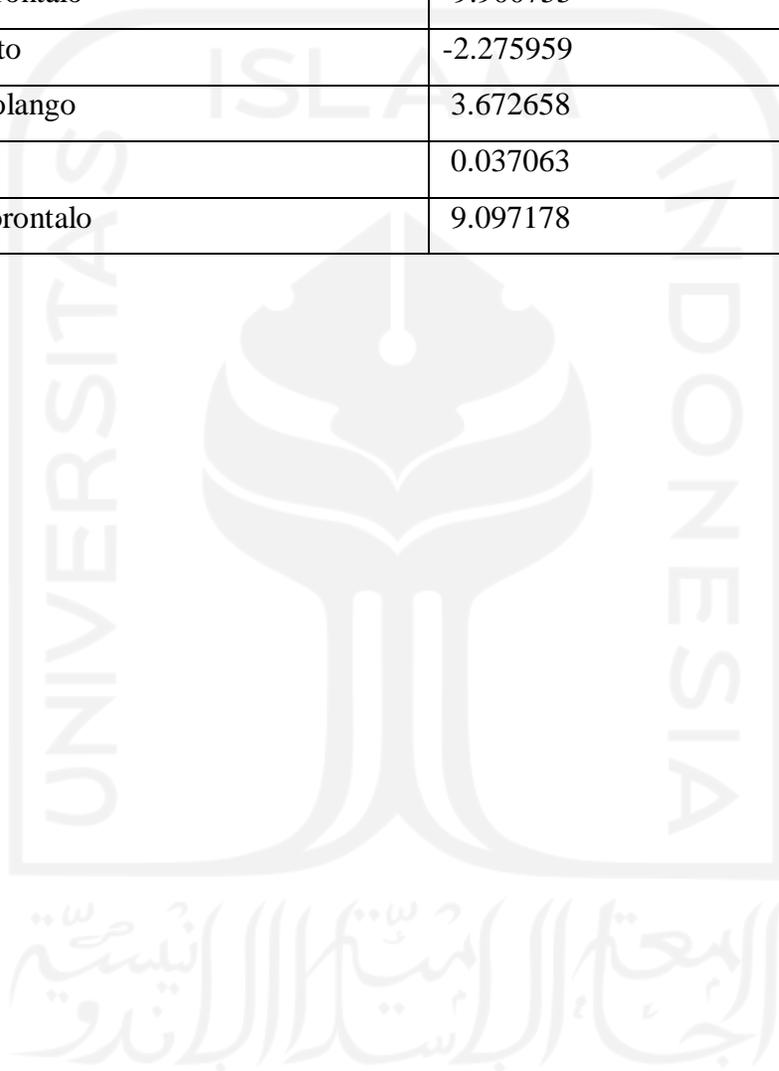
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.027793	3	0.0018



**Lampiran VII Hasil *Cross Section Effect***

Kabupaten	Effect
Boalemo	-0.630186
Kab Gorontalo	-9.900755
Pohuwato	-2.275959
Bone Bolango	3.672658
Gorut	0.037063
Kota Gorontalo	9.097178



**Lampiran VIII Hasil *Period Effect***

Tahun	Effect
2015-01-01	-1.218863
2016-01-01	-1.261509
2017-01-01	-0.429449
2018-01-01	0.161674
2019-01-01	0.722390
2020-01-01	0.843174

